

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE  
*EVERYONE IS A TEACHER HERE (ETH)* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA  
KELAS VIII<sub>2</sub> SMPN 20 PEKANBARU**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Strata Satu*

**disusun oleh:**

**CENSY ASYIAMI TRIALANDALU**

NPM: 156410567

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA FAKULTAS  
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS ISLAM  
RIAU PEKANBARU**

**2019**



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## SURAT PERNYATAAN

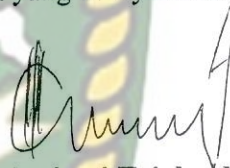
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Censy Asyiami Trialandalu  
NPM : 156410567  
Program Studi : Pendidikan Matematika  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Pekanbaru, 04 November 2019

Saya yang menyatakan



Censy Asyiami Trialandalu  
NPM. 156410567

## SURAT KETERANGAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Censy Asyiami Trialandalu


NPM : 156410567

Program Studi : Pendidikan Matematika

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul "**Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone Is A Teacher Here (ETH)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII<sub>2</sub> SMPN 20 Pekanbaru**" dan sudah siap diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Pekanbaru, 04 November 2019  
Pembimbing Utama

  
**Drs. Alzaber, M.Si**  
NIP.195912041986101001  
NIDN.0004125903

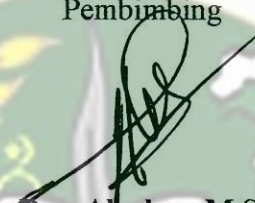
LEMBAR PENGESAHAN

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJAR AKTIF TIPE *EVERYONE IS A TEACHER HERE* (ETH) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII<sub>2</sub> SMP NEGERI 20 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018/2019

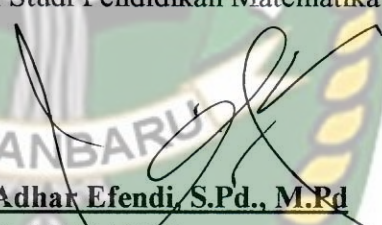
Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Censy Asyiami Trialandalu  
NPM : 156410567  
Fakultas/ Program Studi : FKIP/ Pendidikan Matematika

Pembimbing


  
Drs. Alzaber, M.Si  
NIDN. 0004125903

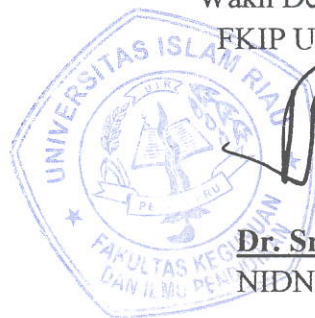
Mengetahui,  
Ketua Program Studi Pendidikan Matematika

  
Leo Adhar Efendi, S.Pd., M.Pd  
NIDN. 1002118702

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau tanggal 25 Desember 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik  
FKIP Universitas Islam Riau

  
Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si  
NIDN.0007107005



SKRIPSI

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJAR AKTIF TIPE *EVERYONE IS A TEACHER HERE* (ETH) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII<sub>2</sub> SMP NEGERI 20 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018/2019

Nama : Censy Asyiami Trialandalu  
NPM : 156410567  
Fakultas/Program Studi : FKIP/ Pendidikan Matematika

Telah dipertahankan di depan tim penguji  
Pada tanggal : 25 Desember 2019  
Susunan Tim Penguji

Pembimbing Anggota Tim


  
Drs. Alzaber, M.Si  
NIDN. 0004125903

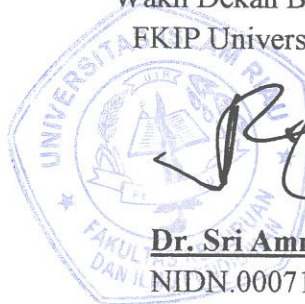
  
Rezi Ariawan, S. Pd., M. Pd  
NIDN. 1014058701

  
Leo Adhar Efendi, S.Pd., M.Pd  
NIDN. 1002118702

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau tanggal 25 Desember 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik  
FKIP Universitas Islam Riau

  
Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si  
NIDN.0007107005



**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL  
OLEH PEMBIMBING UTAMA**

Bertandatangan di bawah ini, bahwa:

Nama	:	Drs. Alzaber, M.Si
NIP/NIDN	:	0004125903
Fungsional/Akademik	:	
Jabatan	:	Pembimbing Utama


Benar telah melaksanakan bimbingan proposal yang akan diarahkan untuk menjadi skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Censy Asyiami Trialandalu
NPM	:	156410567
Program Studi	:	Pendidikan Matematika
Judul Proposal	:	Penerapan Strategi Belajar Aktif Tipe Everyone Is A Teacher Here (ETH) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII <sub>2</sub> SMPN 20 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019

Dengan rincian waktu konsultasi sebagai berikut:

No	Hari/Tanggal	Berita Bimbingan	Tanda Tangan
1	Senin, 22 Oktober 2018	Mendiskusikan masalah penelitian	
2	Selasa, 23 Oktober 2018	Observasi Masalah	
3	Sabtu, 8 Desember 2018	Mendiskusikan hasil observasi	
4	Selasa, 11 Desember 2018	Menentukan identifikasi masalah yang terjadi	
5	Rabu, 13 Desember 2018	Mencari solusi untuk masalah	
6	Selasa, 15 Januari 2019	Menyusun Proposal	
7	Rabu, 16 Januari 2019	Perbaiki Latar Belakang	
8	Senin, 28 Januari 2019	a. Cari referensi tentang	

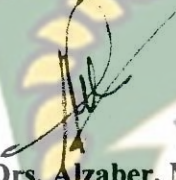
		motivasi b. Perbaiki hasil obserasi	
9	Kamis, 31 Januari 2019	Perbaiki hasil observasi agar lebih detail menceritakan apa yang terjadi	<i>h</i>
10	Selasa, 12 Februari 2019	Perbaiki upaya yang harus dilakukan	<i>h</i>
11.	Selasa, 19 Februari 2019	ACC Seminar Proposal	<i>h</i>
12.	Kamis, 14 Maret 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun silabus pembelajaran</li> <li>- Menyusun RPP untuk setiap pertemuan</li> <li>- Menyusun lembar kerja peserta didik setiap pertemuan</li> </ul>	<i>h</i>
13.	Senin, 18 Maret 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memperbaiki tujuan pembelajaran yang ada di dalam RPP</li> <li>- Mengganti gambar di RPP dan LKPD</li> </ul>	<i>h</i>
14.	Selasa, 19 Maret 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun soal dan membuat alternatif jawaban UH I dan UH II</li> </ul>	<i>h</i>
15.	Kamis, 21 April 2019	ACC turun penelitian	<i>h</i>
16.	Senin, 22 Juli 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaiki pembahasan perpertemuan BAB 4</li> <li>- Perbaiki tahap pelaksanaan tindakan</li> </ul>	<i>h</i>
17.	Senin, 29 Juli 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaiki tentang tujuan pembelajaran, apersepsi dan pengelolaan kelas</li> </ul>	<i>h</i>
18.	Rabu, 31 Juli 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tambahkan keterangan proses pembelajaran</li> </ul>	<i>h</i>
19.	Sabtu, 21 September 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaiki pembahasan hasil</li> </ul>	<i>h</i>


		- penelitian - Perbaiki kelemahan penelitian	
20.	Selasa, 29 Oktober 2019	- ACC ujian skripsi	

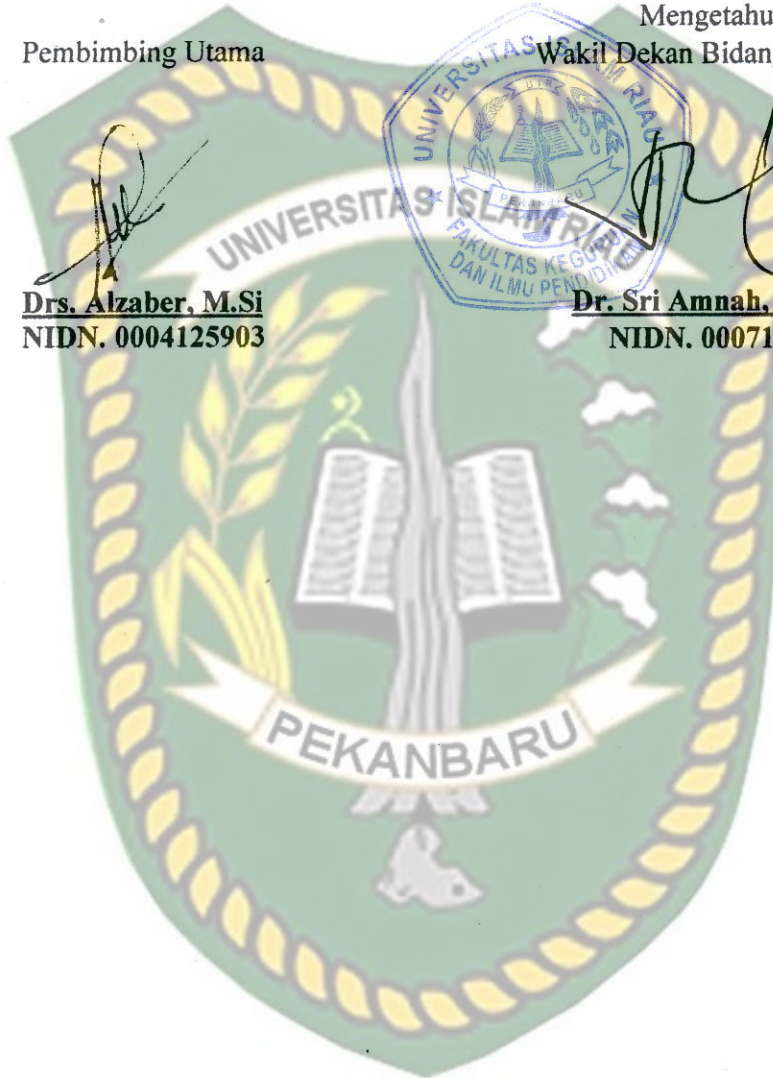
Pekanbaru, 04 November 2019

Pembimbing Utama

Mengetahui,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
**Drs. Alzaber, M.Si**  
NIDN. 0004125903

  
**Dr. Sri Amnah, S.Pd, M.Si**  
NIDN. 0007107005



**Penerapan Strategi Belajar Aktif Tipe *Everyone Is A Teacher Here* (ETH)  
untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII<sub>2</sub> SMP  
Negeri 20 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019**

**CENSY ASYIAMI TRIALANDALU**

**NPM.156410567**

Skripsi. Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Riau

Pembimbing Drs. ALZABER, M.Si

**ABSTRAK**

Penelitian penerapan strategi belajar aktif tipe *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar. Bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan dua siklus. Penelitian dilaksanakan dikelas VIII<sub>2</sub> SMPN 20 Pekanbaru dengan jumlah siswa sebanyak 42 orang, yang terdiri dari 22 orang siswa laki-laki dan 20 orang siswa perempuan, instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa, dan tes hasil belajar di peroleh dari UH I dan UH II. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pengamatan dan teknik tes, teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VIII<sub>2</sub> SMPN 20 Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang tuntas pada skor dasar yaitu 17 orang dari 42 orang siswa atau 40,48%, meningkat pada ulangan harian I menjadi 22 orang dari 42 orang siswa atau 52,38%. Kemudian meningkat lagi pada ulangan harian II menjadi 29 orang dari 42 orang siswa atau 69,05%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi belajar aktif tipe *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII<sub>2</sub> SMPN 20 Pekanbaru semester genap tahun ajaran 2018/2019.

**Kata kunci:** *hasil belajar, strategi belajar aktif tipe everyone is a teacher here (ETH), penelitian tindakan kelas (PTK)*

**Application of Active Learning Strategy Type Everyone Is A Teacher Here (ETH) to Improve Mathematics Learning Outcomes of Class VIII2 Students of SMP Negeri 20 Pekanbaru School Year 2018/2019**

**CENSY ASYIAMI TRIALANDALU**

**NPM.156410567**

Thesis. Mathematics Education Study Program FKIP Riau Islamic University

Pementor: Drs. ALZABER, M.Si

**ABSTRAK**

Research on the application of active learning strategies type Everyone Is A Teacher Here (ETH) aims to improve the learning process and improve learning outcomes. The form of research used is Classroom Action Research (CAR). This class action research was conducted in two cycles. The study was conducted in class VIII2 of SMP 20 Pekanbaru with 42 students, consisting of 22 male students and 20 female students, the data collection instruments used in this research were teacher activity observation sheets and student activity sheets, and results tests learning is obtained from UH I and UH II. Data collection techniques in this study are observation techniques and test techniques. Data analysis techniques used in this study were qualitative data analysis and quantitative data analysis of the results of the study showed an increase in mathematics learning outcomes for students of class VIII2 at SMPN 20 Pekanbaru. This can be seen from the number of students who completed the basic score of 17 people from 42 students or 40.48%, increasing on daily tests I to 22 people from 42 students or 52.38%. Then it increased again on daily tests II to 29 people from 42 students or 69.05%. The results showed that the application of active learning strategies type Everyone Is A Teacher Here (ETH) can improve mathematics learning outcomes of students of class VIII2 SMP 20 Pekanbaru even semester semester 2018/2019.

**Key word:** *learning outcomes, active learning strategies type everyone is a teacher here (ETH), classroom action research (CAR)*

## KATA PENGANTAR

Assalamuailaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur kehadiraht Allah SWT yang senantiasa kita ucapkan, atas berkat rahmat dan karunianya serta nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here (eth)* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII<sub>2</sub> SMPN 20 pekanbaru”**

Penulisan skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan matematika pada FKIP Universitas Islam Riau. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, dengan hati yang tulus dan ikhlas penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Alzaber, M.Si selaku dekan FKIP Universitas Islam Riau, dosen penasehat akademik, sekaligus pembimbing utama yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran serta senantiasa memberikan motivasi, arahan bimbingan yang berarti bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi.
2. Ibu Dr. Sri Amnah S.Pd M.Si selaku Wakil Dekan bidang akademis dan kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Sudirman Shomary, M.A selaku Wakil Dekan bidang administrasi dan keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
4. Bapak Muslim , S.Kar, M.Si selaku Wakil Dekan bidang kemahasiswaan dan alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

5. Bapak/ ibu staff tata usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
6. Bapak Leo Adhar Effendi, M.Pd selaku ketua program studi pendidikan matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
7. Ibu Sindi Amelia, M.Pd selaku sekretaris program studi pendidikan matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
8. Seluruh Dosen Pendidikan matematika, semoga bekal ilmu yang telah diberikan selama ini kepada penulis dapat bermanfaat dan menjadi modal dimasa yang akan datang.
9. Bapak Zamhuri, S.Pd, selaku kepala sekolah SMPN 20 Pekanbaru yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam menyelesaikan skripsi.
10. Ibu Dra. Mahlinar Bety, MM selaku guru bidang studi matematika kelas VIII<sub>2</sub> SMPN 20 Pekanbaru yang telah memberi izin dan membantu penulis dalam melakukan penelitian dan penyelesaian skripsi.
11. Seluruh pihak yang telah membantu penulisan, baik pada saat penelitian maupun pada saat penyusunan skripsi yang nama dan jasanya tidak dapat disebutkan satu-satu.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan dengan balasan yang lebih baik.

Pekanbaru,            Novembe 2019  
Penulis

Censy Asyiami Trialandalu

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Defenisi Operasional.....	6
<b>BAB 2 TINJAUAN TEORI</b>	
2.1 Tinjauan teori .....	8
2.1.1 Pengertian Belajar .....	8
2.1.2 Hasil Belajar Matematika .....	9
2.1.3 Strategi Belajar Aktif .....	9
2.1.4 Strategi Belajar Aktif Tipe (ETH) .....	10
2.1.5 Keunggulan dan Kelemahan Strategi Belajar Aktif ETH.....	13
2.1.6 Penerapan Strategi Belajar Aktif Tipe ETH .....	14
2.2 Penelitian Relevan.....	16
2.3 Hipotesis Tindakan.....	16
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian .....	17
3.2 Subjek Penelitian .....	17
3.3 Bentuk Penelitian.....	17
3.4 Instrumen Penelitian .....	19
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	21
3.6 Teknik Analisis Data .....	22
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Pelaksanaan Tindakan .....	25
4.2 Analisis Hasil Tindakan Pada Siklus I dan Siklus II .....	26
4.3 Analisis Keberhasilan Tindakan .....	56
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian .....	61
4.5 Kelemahan Penelitian .....	62
<b>BAB 5 PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan .....	64
5.2 Saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran A Silabus.....	67
Lampiran B <sub>1</sub> Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 1 .....	83
Lampiran B <sub>2</sub> Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 2 .....	97
Lampiran B <sub>3</sub> Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 3 .....	111
Lampiran B <sub>4</sub> Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 4 .....	124
Lampiran B <sub>5</sub> Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 5 .....	137
Lampiran B <sub>6</sub> Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 6 .....	150
Lampiran C <sub>1</sub> Lembar Kerja Peserta Didik 1 .....	163
Lampiran C <sub>2</sub> Lembar Kerja Peserta Didik 2 .....	168
Lampiran C <sub>3</sub> Lembar Kerja Peserta Didik 3 .....	173
Lampiran C <sub>4</sub> Lembar Kerja Peserta Didik 4 .....	177
Lampiran C <sub>5</sub> Lembar Kerja Peserta Didik 5 .....	181
Lampiran C <sub>6</sub> Lembar Kerja Peserta Didik 6 .....	184
Lampiran D Kartu Indeks.....	187
Lampiran E <sub>1</sub> Lembar Pengamatan Aktivitas Guru 1 .....	194
Lampiran E <sub>2</sub> Lembar Pengamatan Aktivitas Guru 2 .....	197
Lampiran E <sub>3</sub> Lembar Pengamatan Aktivitas Guru 3 .....	200
Lampiran E <sub>4</sub> Lembar Pengamatan Aktivitas Guru 4 .....	203
Lampiran E <sub>5</sub> Lembar Pengamatan Aktivitas Guru 5 .....	206
Lampiran E <sub>6</sub> Lembar Pengamatan Aktivitas Guru 6 .....	209
Lampiran F <sub>1</sub> Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa 1 .....	212
Lampiran F <sub>2</sub> Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa 2 .....	216
Lampiran F <sub>3</sub> Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa 3 .....	220

Lampiran F <sub>4</sub> Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa 4 .....	224
Lampiran F <sub>5</sub> Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa 5 .....	228
Lampiran F <sub>6</sub> Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa 6 .....	232
Lampiran G <sub>1</sub> Kisi-kisi Ulangan Harian 1 .....	236
Lampiran G <sub>2</sub> Kisi-kisi Ulangan Harian 2 .....	237
Lampiran H <sub>1</sub> Soal Ulangan Harian 1 .....	238
Lampiran H <sub>2</sub> Soal Ulangan Harian 2 .....	239
Lampiran I <sub>1</sub> Alternatif Jawaban Soal Ulangan Harian 1 .....	240
Lampiran I <sub>2</sub> Alternatif Jawaban Soal Ulangan Harian 2 .....	242
Lampiran J Daftar Skor Dasar Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan .....	244
Lampiran K <sub>1</sub> Hasil Belajar Matematika Siswa Setiap Indikator UH 1 .....	246
Lampiran K <sub>2</sub> Hasil Belajar Matematika Siswa Setiap Indikator UH 2 .....	248
Lampiran L Hasil Belajar Matematika Sebelum dan Sesudah Tindakan Kelas VIII <sub>2</sub> SMPN 20 Pekanbaru .....	250
Lampiran M Dokumentasi .....	252

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar atau disengaja guna untuk menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman untuk menentukan tujuan hidup sehingga memiliki pandangan yang luas untuk kearah depan lebih baik dan dengan pendidikan itu sendiri dapat menciptakan orang-orang berkualitas, untuk itu hendaknya siswa memiliki keterampilan untuk memperoleh, mengelolah dan menyimpan informasi yang dikembangkan melalui belajar matematika. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan mengembangkan daya pikir manusia.(Kemendikbud, 2017).

Pembelajaran matematika yang kuat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud, 2013) tujuan pembelajaran matematika adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan intelektual, khususnya kemampuan tingkat tinggi siswa
2. Membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis
3. Memperoleh hasil belajar yang tinggi
4. Melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis karya ilmiah
5. Mengembangkan karakter siswa

Berdasarkan dari tujuan pendidikan matematika di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika melatih siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam menarik kesimpulan, kreatif, mampu menyelesaikan masalah, dan mengkomunikasikan gagasan, serta menata cara berfikir. Untuk mewujudkan hal tersebut salah satu faktor yang menentukan adalah proses pembelajaran itu sendiri untuk itu guru hendaknya dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang berkualitas agar siswa senang dalam mengikuti pembelajaran matematika dan pada akhirnya pada meningkatnya hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi matematika kelas VIII<sub>2</sub> SMP Negeri 20 Pekanbaru pada tanggal 26 November 2018 diperoleh informasi bahwa guru mengatakan model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran langsung dengan metode ceramah dan metode diskusi dengan cara langsung memberikan materi beserta contohnya kemudian memberikan tugas kepada siswa. Dalam proses pembelajaran beberapa siswa memiliki pemahaman yang cepat, beberapa siswa memiliki sedang dan beberapa siswa lainnya cenderung lambat, sehingga mereka membutuhkan penjelasan yang berulang-ulang untuk memahami suatu materi. Hal ini dapat dilihat dari tes hasil belajar siswa kelas VIII<sub>2</sub> yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70, dari hasil ulangan harian pada materi fungsi jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 17 siswa dari 42 siswa dengan rata-rata 40,47%. Menurut pendapat guru matematika di kelas VIII<sub>2</sub> banyak siswa yang belum mencapai KKM, sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh narasumber masih banyak siswa kurang aktif, takut dan ragu dalam bertanya dan mengemukakan pendapat, serta masih terdapat sebagian siswa yang sibuk sendiri pada proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 26 dan 29 November 2018 di kelas VIII<sub>2</sub> SMP Negeri 20 Pekanbaru. Pada kegiatan awal guru membuka proses pembelajaran dengan mengucapkan salam (guru mengucapkan Assalamualaikum). Kemudian guru melakukan pengabsenan siswa di kelas dengan cara memanggil siswa satu persatu sesuai urutan absensi kelas, dari 42 orang siswa ada 5 orang siswa yang masih berada di luar kelas, setelah itu guru meminta siswa untuk mengumpulkan PR yang diberikan dipertemuan sebelumnya, pada pertemuan ini guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik.

Pada kegiatan inti guru membahas materi persamaan garis lurus, guru menjelaskan materi di depan papan tulis seperti bagaimana menentukan garis lurus jika diketahui garis gradienya, menentukan persamaan garis lurus jika diketahui satu titik dan menentukan persamaan garis lurus yang melalui dua titik. Guru memberikan contoh-contoh soal yang berkaitan dengan materi, guru

memberikan waktu kepada siswa untuk mencatat penjelasan guru di papan tulis, setelah itu guru membentuk kelompok yang terdiri dari 7 kelompok yang mana pembentukan kelompok ini berdasarkan tingkat hasil belajar siswa sebelumnya dimana yang menjadi ketua di setiap kelompok yang memiliki kemampuan yang cukup tinggi dengan tujuan agar ketua kelompok dapat membimbing anggotanya, masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang, lalu guru memberikan perintah untuk mengerjakan soal latihan yang ada di dalam LKS, guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan soal secara berkelompok, selama pembelajaran guru membimbing siswa untuk mengerjakan soal yang diberikan jika tidak tahu siswa boleh bertanya kepada guru, namun dalam pembelajaran tidak banyak siswa yang bertanya kepada guru, kebanyakan siswa duduk diam dan menunggu jawaban dari teman sekelompoknya.

Adapun beberapa siswa bertanya dengan teman sekelompoknya, bukan hanya itu ada juga beberapa siswa yang tidak ikut berpartisipasi dalam kelompok hal ini terlihat dengan adanya beberapa siswa yang tidur-tidur dan tidak ikut membantu proses pembelajaran kelompok. Setelah selesai mengerjakannya guru memberi kesempatan kepada perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kedepan kelas dengan dipresentasikan oleh setiap kelompok, setelah mempresentasikan hasil diskusi kedepan kelas guru membuka sesi tanya jawab tetapi siswa tidak ada yang bertanya dan menanggapi. Pada kegiatan penutup guru memberi arahan kepada siswa untuk menyimpulkan inti dari pembelajaran yang telah dibahas yang mana pada arahan tersebut yang ikut berpartisipasi hanya beberapa siswa, lalu guru memberikan PR kepada siswa sebanyak 3 soal di LKS, kemudian guru mempersilahkan siswa untuk kembali duduk ditempatnya masing-masing dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Selama proses pembelajaran berlangsung guru yang lebih aktif dan banyak memberikan informasi sedangkan siswa menerima dan mendengarkan apa yang disampaikan guru, siswa kurang berperan aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas dapat dituliskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Ketika dalam proses pembelajaran banyak siswa yang kurang aktif

2. Masih banyak siswa yang kurang berani untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan mengkomunikasikan hasil pemikirannya secara lisan maupun non lisan
3. Rendahnya hasil belajar matematika siswa yang masih di bawah KKM (70)

Berdasarkan identifikasi masalah di atas upaya yang diperlukan untuk poin nomor 1 yaitu dengan cara mengubah siswa yang pasif tersebut menjadi aktif dengan menggunakan strategi yang dapat mengaktif siswa, ini sering disebut dengan pembelajaran aktif. Menurut Zaini & Aryani (2000: xiv) mengatakan bahwa “Belajar aktif adalah pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Belajar aktif itu sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum”.

Upaya yang harus dilakukan pada poin nomor 2 adalah dalam proses pembelajarannya agar siswa lebih berani untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Menurut Wragg & George (1997:19) “Tujuan dan alasan yang menjadi dasar untuk mengajukan pertanyaan adalah kompleks, secara sederhana pertanyaan-pertanyaan diajukan dengan maksud mempermudah murid-murid belajar”, dengan menggunakan strategi aktif yang melibatkan siswa untuk menjadi aktif, sehingga dibutuhkan suatu strategi untuk membuat siswa aktif. Salah satu yang dapat mengaktifkan siswa adalah strategi belajar aktif tipe *Everyone Is A Teacher Here* (ETH), dimana strategi belajar aktif tipe *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) merupakan sebuah strategi yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu. Strategi ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seseorang “pengajar” terhadap peserta didik lain Silberman (2009: 171).

Strategi belajar aktif tipe *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) diterapkan kepada siswa, dengan strategi ini siswa akan mempunyai keberanian untuk bertanya, mengemukakan pendapat dan mengkomunikasikan hasil pemikiran siswa, karena strategi belajar aktif tipe *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) ini menuntut siswa untuk memahami materi yang akan dipelajari, sehingga tujuan

pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Strategi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertindak sebagai guru bagi siswa lainnya. Mengajar teman sebaya memberikan kesempatan peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang sama, saat ia menjadi narasumber bagi yang lain. Informasi yang didapat akan lebih baik diingat jika kita menyampaikan dan mendiskusikannya dan seseorang akan menguasainya apabila ia mengajarkan kepada orang lain.

Menurut Fikriani (2017: 98)

Pembelajaran dengan metode *everyone is a teacher here* memberikan pengaruh positif terhadap proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena dengan menggunakan metode pembelajaran *everyone is a teacher here* siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Secara garis besar siswa sudah bisa menjadi guru bagi diri sendiri dan teman-temannya, sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan keaktifan serta lebih mudah dalam mengingat pelajaran yang diajarkan.

Menurut Silberman (2011: 177) “Pengajaran sesama siswa memberi memberi siswa kesempatan untuk mempelajari sesuatu dengan baik dan sekaligus, menjadi narasumber bagi satu sama lain. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Strategi Belajar Aktif Tipe *Everyone Is A Teacher Here (ETH)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII<sub>2</sub> SMPN 20 Pekanbaru”

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah penerapan strategi belajar aktif tipe *Everyone Is A Teacher Here (ETH)* dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII<sub>2</sub> SMPN 20 Pekanbaru semester genap tahun pelajaran 2018\ 2019 ?.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII<sub>2</sub> SMPN 20 Pekanbaru semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat. Adapun manfaat yang diharapkan dari peneliti ini adalah:

1. Bagi siswa, penerapan strategi belajar aktif tipe *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) dapat bermanfaat untuk memudahkan siswa dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa VIII<sub>2</sub> SMPN 20 Pekanbaru
2. Bagi guru, penerapan strategi belajar aktif tipe *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) yang dilakukan pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran matematika di SMPN 20 Pekanbaru dan meningkatkan aktifitas guru dalam proses pembelajaran matematika.
3. Bagi sekolah, tindakan yang dilakukan pada penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar matematika SMPN 20 Pekanbaru
2. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan menjadi landasan berpijak dalam rangka mengembangkan strategi pembelajaran dalam ruang lingkup yang lebih luas dan memilih strategi pembelajaran agar siswa lebih aktif dan tertarik dalam belajar matematika.

#### 1.5 Defenisi Operasional

Untuk mengurangi kesalahan pemikiran, maka peneliti perlu membuat beberapa defenisi operasional tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut defenisi tersebut:

- a. Hasil belajar yang diperoleh siswa kelas VIII<sub>2</sub> SMPN 20 Pekanbaru pada proses pembelajaran matematika dalam bentuk skor atau angka setelah diterapkannya strategi pembelajaran aktif tipe ETH. Strategi pembelajaran adalah cara-cara atau rencana yang membawakan pengajaran agar segala tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif
- b. Strategi belajar aktif adalah pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Ketika siswa belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pelajaran.
- c. Strategi belajar aktif tipe *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) merupakan sebuah strategi yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas yang besar

dan tanggung jawab individu. Strategi ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik bertindak sebagai seorang “pengajar” terhadap peserta didik lain.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB 2

### TINJAUAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN

#### 2.1 Tinjauan Teori

##### 2.1.1 Pengertian Belajar

Menurut Slameto (2013: 2) “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Hamalik (2014:36) “Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*)”. Menurut Sanjaya (2010: 229) mengatakan “Belajar pada dasarnya adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap maupun psikomotorik”.

Menurut Sudjana (2014: 28) “Belajar proses yang aktif, belajar adalah mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat mengamati, memahami sesuatu apabila kita berbicara tentang belajar maka kita berbicara bagaimana mengubah tingkah laku seseorang”. Menurut Purwanto (2014: 43) “Belajar adalah proses untuk membuat perubahan dalam diri mahasiswa dengan cara berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada teori belajar perilaku, proses belajar cukup dilakukan dengan mengikatkan antara stimulus dan respons secara berulang, sedang pada teori kognitif, proses belajar membutuhkan pengertian dan pemahaman”.

Berdasarkan defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan pengalaman dan aktivitas individu dengan lingkungan tertentu untuk membentuk kepribadian yang seutuhnya kearah yang lebih baik.

### 2.1.2 Hasil Belajar Matematika

Sudjana (2009: 3) menyatakan bahwa “Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku telah terjadinya proses belajarnya tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik”. Menurut Sanjaya (2011: 257) mengemukakan “Hasil belajar ditunjukkan melalui nilai atau angka yang diperoleh siswa setelah dilakukan serangkaian proses evaluasi hasil belajar”. Sedangkan menurut Suprijono (2016: 7) hasil belajar adalah “Perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja”. Menurut Mudjiono & Dimiyati (2015: 3) “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak”.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pendapatan akhir yang telah dicapai oleh setiap individu setelah mengalami proses belajar yang biasanya ditunjukkan dengan angka atau nilai setelah diadakan tes atau evaluasi. Adapun hasil belajar matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh siswa kelas VIII<sub>2</sub> SMPN 20 Pekanbaru. Pada proses pembelajaran matematika dalam bentuk skor atau angka setelah diterapkannya strategi pembelajaran aktif tipe ETH.

### 2.1.3 Strategi Belajar Aktif

Menurut Ensiklopedia Pendidikan “Strategi ialah *the art of bringing force to the battle field in favourable position*”. Dalam pengertian ini strategi adalah suatu seni, yaitu seni membawa pasukan ke dalam medan tempur dalam posisi yang paling menguntungkan. Dalam perkembangan selanjutnya, strategi tidak lagi hanya seni, tetapi sudah merupakan ilmu pengetahuan yang dipelajari (Gulo, 2002: 1-2). Menurut Lewis (2008: viii) “Siswa belajar secara aktif ketika mereka terlibat secara terus menerus, baik mental maupun fisik. Pembelajaran aktif itu penuh semangat, hidup, giat, berkisambungan, kuat dan efektif”. Menurut Zaini & Aryani (2008: xiv) mengatakan bahwa “belajar aktif adalah pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik

belajar dengan aktif berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Belajar aktif itu sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum". Menurut Hartono dkk (2012:39) "Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki". Pembelajaran aktif merupakan suatu bentuk pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya. Lebih dari itu, pembelajaran aktif memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi, seperti menganalisis dan mensintesis, serta melakukan penilaian terhadap berbagai peristiwa belajar dan menerapkan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi belajar aktif adalah pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif, ketika siswa belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pelajaran.

#### 2.1.4 Strategi Belajar Aktif Tipe (ETH)

Menurut Suprijono (2016: 129) menyatakan metode "Setiap orang adalah guru merupakan cara tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual". Metode ini memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya". ETH adalah salah satu teknik instruksional dari belajar aktif (*active learning*) yang termasuk dalam bagian *peer teaching* (pembelajaran dengan rekan sebaya). Tipe ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertindak sebagai guru bagi siswa lainnya. Mengajar teman sebaya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang sama, saat ia menjadi narasumber bagi yang lain.

Menurut Silberman (2009: 171) mengatakan "*Everyone is A Teacher Here* (ETH) merupakan sebuah strategi yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas

yang besar dan tanggung jawab individu. Strategi ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seseorang “pengajar” terhadap peserta didik lain.”Strategi pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* merupakan salah satu strategi yang tergolong pada strategi pembelajaran aktif. Menurut Budiyo & Ummah (2018: 324) “Strategi *Everyone Is A Teacher Here* mendorong partisipasi kelas dan tanggung jawab individu. Setiap peserta didik mendapat kesempatan menjadi seorang “guru” terhadap peserta didik lain”

Menurut Zaini & Aryani (2008: 60) “*Everyone is A Teacher Here* (ETH) merupakan salah satu strategi yang sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas keseluruhan secara individual. Strategi ini memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Dengan adanya strategi ini, siswa yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif”. Sedangkan Aryaningrum (2015: 5) menyatakan bahwa “Strategi *everyone is a teacher here* merupakan strategi yang sangat baik untuk mendapat perhatian dan keikutsertaan siswa di kelas serta tanggung jawaban individu. Strategi ini memberi kesempatan kepada siswa untuk bertindak sebagai pengajar bagi siswa lain”.

Menurut Zaini & Aryani (2008: 60) mengungkapkan:

Prosedur pembelajaran dengan menggunakan tipe ETH adalah sebagai berikut:

- a. Bagikan selembar kertas indeks kepada seluruh siswa. Minta siswa untuk menuliskan satu pertanyaan tentang materi pelajaran yang sedang dipelajarinya di kelas atau sebuah topik khusus yang akan didiskusikan di dalam kelas.
- b. Kumpulkan kartu, kemudian kocoklah dan bagikan satu-satu kepada siswa. Perintahkan siswa untuk membaca dalam hati pertanyaan atau topik pada kartu yang mereka terima dan pikirkan jawabannya.
- c. Minta siswa secara sukarela untuk membacakan pertanyaan tersebut dan menjawabnya.
- d. Setelah jawabannya diberikan, mintalah siswa lainnya untuk menambahkan
- e. Lanjutkan dengan sukarelawan berikutnya.

Silberman (2013: 183-184) mengungkapkan:

Prosedur pembelajaran menggunakan ETH adalah sebagai berikut:

- a. Bagikan kartu indeks kepada siswa. Mintalah peserta menuliskan sebuah pertanyaan yang mereka miliki tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari atau topik khusus yang mereka diskusikan di kelas

- b. Kumpulkan kartu, kocok dan bagikan satu pada setiap siswa. Mintalah siswa membacakan diam-diam pertanyaan atau topik pada kartu dan pikirkan satu jawabannya.
- c. Tunjukkan beberapa siswa untuk membacakan kartu yang mereka dapatkan dan memberi jawabannya.
- d. Setelah memberikan jawaban, perintahkan siswa lain untuk memberi tambahan atas apa yang dikemukakan oleh siswa yang membacakan kartunya itu
- e. Lanjutkan prosedur ini bila waktunya memungkinkan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas Strategi belajar aktif tipe *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) merupakan sebuah strategi yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu. Strategi ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik bertindak sebagai seorang “pengajar” terhadap peserta didik lain.

Berdasarkan teori yang dikemukakan Siberman di atas, maka pelaksanaan tipe ETH yang telah disesuaikan dengan kebutuhan kelas yang dimodifikasi adalah:

1. Menyajikan konsep penting dalam LKPD  
Konsep penting berupa materi yang akan dipelajari dikelas, materi tersebut dibuat sebagai acuan batasan bagi siswa untuk membuat soal.
2. Memberikan LKPD dan siswa diminta untuk memahami materi yang ada pada LKPD dengan bimbingan guru
3. Mengedarkan kartu indeks pada setiap siswa. Kartu indeks adalah kartu yang diberi nomor masing-masing diminta membuat beberapa soal pada kartu indeks mengenai topik yang akan dibahas, guru membimbing siswa dalam membuat soal. Jawaban ditulis pada bagian kartu yang tersisa. Contoh kartu indeks yaitu berisi pertanyaan dan jawaban, dari pertanyaan yang dibuat siswa lainnya.
4. Kartu dikumpulkan dan diedarkan secara acak pada masing-masing siswa. Setiap siswa mendapatkan kartu dari siswa lain.
5. Tiap siswa berpikir untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada kartu indeks. Jawaban ditulis pada bagian kartu indeks yang tersisa. Guru memperlihatkan dan mengarahkan siswa dalam bekerja.

6. Setelah itu dipilih beberapa siswa untuk menjelaskan hasil pekerjaannya kedepan kelas dan guru menunjuk siswa secara acak untuk menjelaskan jawabannya kedepan kelas.
7. Hasil presentasi dibahas bersama, siswa lain diminta memberikan tanggapan dari presentase temannya
8. Siswa lain melengkapi jawaban dari temannya atau yang ingin meminta penjelasan lebih lanjut diberikan kesempatan untuk berbicara.
9. Guru mengarahkan siswa pada sebuah kesimpulan tentang topik yang dibahas.

### **2.1.5 Keunggulan dan Kelemahan Strategi Belajar Aktif ETH**

Menurut Budiyo & Ummah (2018: 325) “Pemilihan strategi pembelajaran ini juga didasari beberapa kelebihan, diantaranya :

1. Strategi pembelajaran Everyone Is A Teacher Here memperaktif peserta didik di dalam kelas.
2. Dengan menggunakan strategi ini peserta didik dapat mengembangkan dan melatih daya pikir, daya ingat serta pemahaman.
3. Melatih peserta didik untuk dapat mengkomunikasikan hasil pemikirannya secara lisan maupun nonlisan.
4. Peserta didik juga dapat melatih kemampuannya untuk berdiskusi dan bertukar pendapat secara objektif guna mencari dan mengemukakan sebuah kebenaran

Selain kelebihan ada kelemahan yang dimiliki strategi pembelajaran ini diantaranya guru harus mencari cara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik diluar pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

### **2.1.6 Penerapan Strategi Belajar Aktif Tipe Everyone Is A Teacher Here (ETH)**

#### **1. Tahap Persiapan**

- a. Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, LKPD dan kartu indeks.
- b. Guru mempersiapkan instrument pengumpulan data seperti tes hasil belajar (ulangan harian) dan lembar pengamatan

## 2. Tahap Penyajian Kelas

### a. Kegiatan awal

1. Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan menyuruh ketua kelas untuk memimpin do'a kemudian dilanjutkan dengan mengabsen siswa.
2. Guru mengkomunikasikan materi yang akan dipelajari.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dipelajari .
4. Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari .
5. Guru memberikan apersepsi kepada siswa mengenai materi yang akan diajarkan.
6. Guru memberikan informasi mengenai strategi pembelajaran yang akan digunakan.

### b. Kegiatan Inti

1. Guru menuliskan judul besar materi yang akan dipelajari.
2. Guru memberikan LKPD dan menyajikan konsep penting dalam LKPD. Konsep penting berupa materi atau pokok bahasan yang akan dipelajari di kelas, materi tersebut dibuat sebagai acuan batasan bagi siswa untuk membuat soal.
3. Guru membagikan kartu indeks kepada setiap siswa dan meminta seluruh siswa untuk menulis sebuah pertanyaan dalam kartu indeks mengenai topik atau materi pokok pembelajaran yang dibahas. Guru membimbing siswa dalam membuat pertanyaan.
4. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan kartu indeks dari siswa, dan diedarkan kembali dengan menukarkan soal siswa dari barisan duduk yang berbeda, setiap siswa mendapat kartu dari siswa lain.
5. Setiap siswa memberikan jawaban atas pertanyaan pada kartu yang diperoleh. Jawaban ditulis pada bagian kartu indeks yang tersedia. Guru memperhatikan dan mengarahkan siswa dalam bekerja.

6. Setelah kartu indeks selesai, guru memilih beberapa pertanyaan yang akan di presentasikan siswa ke depan kelas untuk menjelaskan hasil pekerjaannya kedepan kelas.
7. Guru meminta siswa lain untuk merespon hasil presentasi temannya, hasil presentasi dibahas bersama-sama.
8. Siswa yang lain melengkapi jawaban atau ingin meminta penjelasan diberikan kesempatan untuk bicara.

c. Kegiatan Akhir

1. Guru memberikan tugas individu untuk mengecek pemahaman siswa tentang materi yang sudah dipelajari.
2. Guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari .
3. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
4. Guru mengakhiri pelajaran dengan doa dan mengucapkan salam

### 3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan secara individual dengan waktu yang ditentukan oleh guru mencakup semua materi yang telah dibahas melalui strategi pembelajaran aktif tipe ETH. Skor yang diperoleh siswa dalam evaluasi yang akan diadakan pada setiap siklus berupa ulangan harian, evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan selama kegiatan pembelajaran.

#### 2.2 Penelitian yang Relevan

Berdasarkan judul penelitian ada beberapa penelitian yang relevan diantaranya:

1. Nur Amirul Ummah & Budiyono (2018) “Penerapan Strategi *Everyone Is A Teacher Here* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas IV” berdasarkan hasil penelitian pada siklus 1 presentasi aktivitas guru sebesar 74,375% menjadi 91,87%, dan aktivitas peserta didik dari 73,61% menjadi 90,97% . Peningkatan hasil belajar dari 72,80% menjadi 95,40%.

2. Yeni Karmila (2016) “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *Tipe Everyone Is A Teacher Here* (ETH) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Masmur Pekanbaru” berdasarkan hasil analisis data penelitian ini disimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe ETH dapat memperbaiki proses pembelajarn dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII<sub>2</sub> MTs Masmur Pekanbaru, pada materi bangun datar segiempat tahun pelajaran 2015/2016. Siswa dikatakan tuntas secara individu, apabila siswa mencapai KKM atau memperoleh nilai yaitu  $\geq 80$  dapat dilihat pada UH I dan UH II dari skor dasar dimana skor dasar yang mencapai KKM adalah 4 orang (13,33%) orang sedangkan UH I jumlah siswa yang mencapai KKM menjadi 8 orang (26,67%) dan pada UH II jumlah siswa yang tuntas menjadi 14 orang (46,67%).

### 2.3 Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah strategi belajar aktif tipe ETH dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII<sub>2</sub> SMPN 20 Pekanbaru ajaran 2018/2019.

## BAB 3 METODE PENELITIAN

### 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII<sub>2</sub> SMPN 20 Pekanbaru pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

### 3.2 Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di SMPN 20 Pekanbaru tahun pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII<sub>2</sub> SMPN 20 Pekanbaru dengan jumlah siswa sebanyak 42 orang yang terdiri dari 22 orang laki-laki dan 20 orang perempuan dengan tingkat kemampuan heterogen.

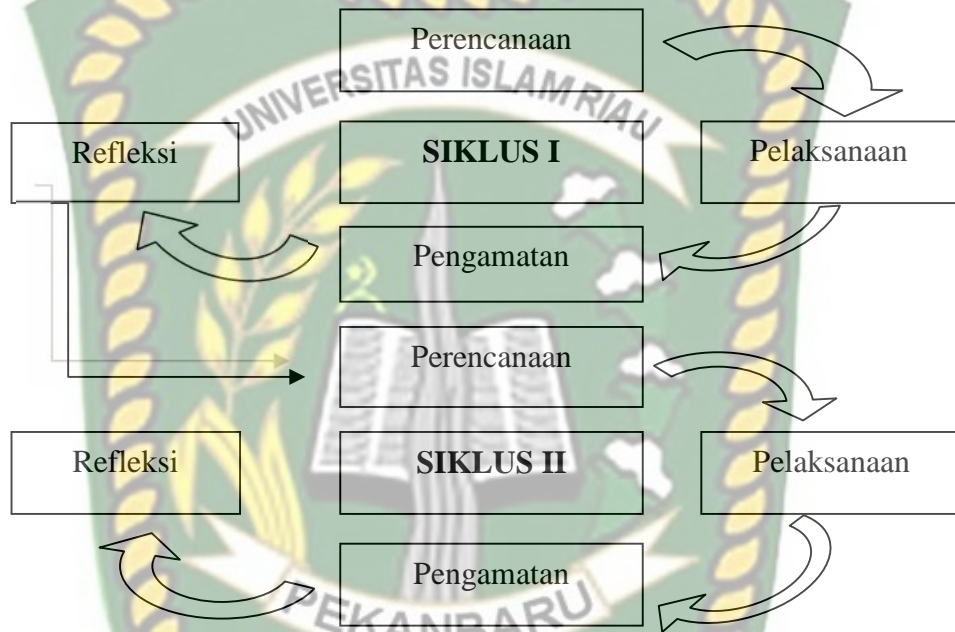
### 3.3 Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto, Suhardjono & Supardi (2015: 124) mengatakan bahwa “PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya. PTK berfokus pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, dilakukan pada situasi alami”. Menurut Setiawan (2017: 10) “penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan oleh guru dalam sebuah sekolah atau ruang kelas guna meningkatkan kualitas atau mutu pembelajaran secara berkesinambungan PTK adalah tindakan nyata yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran di dalam kelas”.

Menurut Tampubolon (2013: 16) dijelaskan bahwa “Penelitian tindakan merupakan suatu penelitian yang relatif yang bersiklus (berdaur ulang) yang dilakukan oleh pendidik (guru/ dosen) dan tenaga kependidikan lainnya (kepala sekolah/ pengawas sekolah/ dan lain-lain) untuk memecahkan masalah di bidang pendidikan”. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Kelas dalam PTK berarti sekelompok peserta didik yang sama. PTK adalah keaktifan siswa karena dalam pembelajaran siswa yang diutamakan. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan dalam

pembelejaran melalui perbaikan proses pembelejaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui empat langkah utama yaitu, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Empat langkah utama yang saling berkaitan itu dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas sering disebut dengan istilah siklus. Kemudian tahapan pada setiap siklus menurut Arikunto, Suhardjono dan Supardi (2014: 16)



**Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas yang Dimodifikasi**

Adapun penjelasan dari masing-masing tahapan yaitu:

1) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti akan menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), serta mempersiapkan tes hasil belajar siswa berupa soal uraian.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan ini merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan. Kegiatan yang dilakukan oleh guru atau peneliti adalah upaya memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran yang diinginkan. Pelaksanaan tindakan

dilakukan pada proses pembelajaran secara terstruktur mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan tahap-tahapnya.

### 3) Pengamatan

Selama berlangsungnya proses pembelajaran, dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa sebagai dasar melakukan perbaikan proses pembelajaran dan hasil belajar matematika.

### 4) Refleksi

Dari hasil pengamatan dilakukan refleksi terhadap proses pembelajaran. Melalui refleksi ini peneliti dan guru saling bertukar pikiran (berdiskusi) untuk membuat rancangan perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

## 3.4 Instrumen Penelitian

### 3.4.1 Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan kartu indeks.

#### 3.4.1.1 Silabus

Silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. Format dan sistematika silabus disusun berdasarkan prinsip berorientasi pada pencapaian standar kompetensi. Berdasarkan prinsip tersebut maka sistematika penyajian isi silabus disusun berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian kompetensi, yang memuat identitas sekolah, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian yang terdiri dari teknik dan bentuk, serta alokasi waktu dan sumber belajar. Pembuatan silabus ini merupakan penjabaran dari kompetensi dasar dan berguna sebagai pedoman perencanaan perbaikan pembelajaran akan dilaksanakan.

#### 3.4.1.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Nazuhi (2015: 584) “Pada hakikatnya penyusunan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) bertujuan merancang pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Rencana pelaksanaan pembelajaran

disusun secara sistematis berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi ajar, model, dan metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, sumber belajar dan penilaian hasil belajar yang mengacu pada penerapan strategi aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* (ETH). Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini berfungsi sebagai acuan peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran dan bertujuan agar proses pembelajaran berjalan sebagaimana mestinya sesuai silabus yang telah disusun.

#### **3.4.1.3 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)**

Lembar kerja peserta didik (LKPD) adalah paduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. LKPD adalah seperangkat kertas kerja yang harus dikerjakan siswa untuk mempelajari materi pembelajaran, pembuatan LKPD bertujuan untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, membantu siswa untuk menambahkan informasi tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis sehingga siswa dapat mengembangkan dan membangun pemahamannya terhadap materi dan mampu menyelesaikan suatu permasalahan baik secara individu maupun kelompok.

#### **3.4.1.4 Kartu Indeks**

Kartu indeks berupa satu lembar kertas HVS yang berisikan kolom pertanyaan dan kolom jawaban, yang harus diisi oleh masing-masing siswa. Setiap siswa harus membuat satu pertanyaan tentang materi yang sedang dipelajarinya.

#### **3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dari lembar pengamatan. Lembar pengamatan ini berupa format isian untuk mengetahui adanya kegiatan atau tindakan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Sedangkan data hasil belajar matematika siswa diperoleh dari UH 1 dan UH 2.

### **3.4.2.1 Lembar Pengamatan**

Lembar pengamatan digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Lembar ini terdiri dari lembaran pengamatan aktivitas guru, untuk mengamati kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung untuk setiap pertemuan dan lembaran pengamatan aktivitas siswa, untuk mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung setiap pertemuan.

### **3.4.2.2 Tes Hasil Belajar**

Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui daya serap, efektifitas dan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran. Tes yang diberikan adalah tes tertulis berupa soal uraian dan dilaksanakan setelah penerapan strategi pembelajaran aktif tipe ETH dalam bentuk UH 1 dan UH 2 yang dilaksanakan di pertemuan ke-4 dan ke-8.

Pada penelitian ini tes yang digunakan adalah tes tertulis berupa soal uraian yang dibuat oleh peneliti berdasarkan kisi-kisi soal ulangan harian yang telah dibuat oleh peneliti berdasarkan silabus. Tes hasil belajar juga berguna mengumpulkan data tentang hasil belajar matematika, dan tentang hasil belajar matematika digunakan untuk menentukan ketuntasan belajar matematika dan keberhasilan tindakan.

## **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

### **3.5.1 Teknik Pengamatan**

Teknik pengamatan dilaksanakan untuk mendapatkan data tentang aktifitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung teknik ini dilakukan oleh pengamat dengan cara memberikan komentar terhadap item item kegiatan yang diamati pada kolom hasil pengamatan dan menuliskan hal-hal yang didiskusikan dengan guru terkait proses pembelajaran yang berlangsung.

### **3.5.2 Teknik Tes**

Pengumpulan data dengan menggunakan teknik tes dilakukan dengan pelaksanaan ulangan harian. Tes hasil belajar (ulangan harian) digunakan untuk

menentukan ketercapaian kompetensi siswa dan keberhasilan siswa dan keberhasilan tindakan. Tes hasil belajar (ulangan harian) diberikan kepada siswa berupa soal uraian dan dilaksanakan setelah penerapan strategi belajar aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* (ETH) dilaksanakan yaitu pada pertemuan ke-4 dan ke-8.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

#### **3.6.1 Analisis Aktifitas Guru dan Siswa**

Analisis data aktivitas guru dan siswa dilakukan secara naratif yaitu dengan mendeskripsikan setiap aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berdasarkan lembar pengamatan yang telah diisi oleh pengamat, kemudian mengevaluasi kelemahan atau kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran berdasarkan aspek-aspek yang diamati sehingga dapat diperbaiki pada pertemuan berikutnya. Pengisian lembar pengamatan aktivitas siswa dilakukan dengan cara pengamat memberikan catatan/ saran pada kolom hasil pengamatan. Lembar pengamatan aktivitas guru dilakukan dengan cara pengamat memberi catatan atau saran dari hasil pengamat setiap indikator aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran.

#### **3.6.2 Analisis Keberhasilan Tindakan**

Analisis keberhasilan tindakan ini dapat dilihat dari skor dasar, ulangan harian I, dan ulangan harian II dianalisis untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dengan melihat ketercapaian siswa terhadap KKM yang telah ditetapkan sekolah.

##### **1. Analisis ketercapaian KKM**

Hasil belajar siswa matematika dapat dikatakan meningkat, jika ketuntasan belajar pada ulangan harian I dan ulangan harian II mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan skor dasar setelah dilakukan tindakan berupa penerapan strategi belajar aktif tipe ETH. Untuk menentukan ketercapaian KKM dapat digunakan dengan cara menghitung ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal

Rumus yang digunakan yaitu :

$$KI = \frac{SS}{SMI} \times 100 \quad (\text{Rezeki, 2009:5})$$

Keterangan:

KI : Ketuntasan individu

SS : Skor hasil belajar siswa

SMI : Skor maksimal ideal

Sedangkan persentase ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100\% \quad (\text{Rezeki, 2009:5})$$

Keterangan:

KK : Ketuntasan klasikal

JST : Jumlah siswa yang tuntas

JS : Jumlah siswa keseluruhan

## 2. Analisis Rata-rata (Mean)

Peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari rata-rata. Apabila nilai rata-rata hasil belajar siswa pada ulangan harian I dan ulangan harian II meningkat dari skor dasar, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa meningkat

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata yaitu:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} \quad (\text{Sudjana, 2009: 109})$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Rata-rata

$\sum X$  = Jumlah nilai seluruh siswa

$n$  = Banyak siswa

### 3.6.3 Kriteria Keberhasilan Tindakan

Analisis keberhasilan tindakan yang dimaksud yaitu apabila keadaan tindakan lebih baik dari pada sebelum tindakan dilakukan. Keadaan yang lebih baik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jika terjadi perbaikan proses pembelajaran setelah penerapan strategi aktif tipe ETH atau meningkatnya hasil belajar siswa kelas VIII<sub>2</sub> SMPN 20 Pekanbaru.

### **1. Perbaikan proses pembelajaran**

Perbaikan proses pembelajaran dilihat berdasarkan hasil refleksi terhadap proses pembelajaran yang diproses melalui lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa. Hal ini apabila proses pembelajaran yang dilakukan semakin baik dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) strategi pembelajaran aktif tipe ETH.

### **2. Peningkatan Hasil Belajar**

Penerapan strategi pembelajaran aktif tipe ETH dikatakan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII<sub>2</sub>SMPN 20 Pekanbaru apabila setelah mengikuti proses pembelajaran matematika jumlah siswa yang mencapai KKM pada UH I lebih banyak dari pada jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar jumlah siswa yang mencapai KKM pada UH II lebih banyak dari jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar.

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Pelaksanaan Tindakan

Tindakan ini dilakukan dalam penelitian ini adalah penerapan strategi belajar aktif tipe *everyone is a teacher here* (ETH) yang dilaksanakan dalam beberapa tahap. Proses pembelajaran dilaksanakan 2 kali dalam satu minggu yaitu pada hari selasa 3 x 40 menit dan hari kamis 2 x 40 menit, pelaksanaan pembelajaran strategi belajar aktif tipe *everyone is a teacher here* (ETH) dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan dengan rincian 6 kali pertemuan menyajikan materi dan 2 kali pertemuan mengadakan tes berupa ulangan harian. Berikut rincian pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada kelas VIII<sub>2</sub> SMPN 20 pekanbaru pelajaran tahun 2018/2019 dengan materi pokok bangun ruang sisi datar.

**Tabel 1. Tabel penyajian kelas dalam dua siklus**

No.	Hari/Tanggal	Pembahasan	Keterangan
1.	Selasa, 26 Maret 2019	Menentukan luas permukaan kubus dan balok.	Pertemuan ke-1
2.	Kamis, 28 Maret 2019	Menentukan luas permukaan prisma.	Pertemuan ke-2
3.	Selasa, 02 April 2019	Menentukan luas permukaan limas.	Pertemuan ke-3
4.	Kamis, 04 April 2019	Melakukan evaluasi terhadap materi pertemuan ke-1 sampai pertemuan ke-3.	Ulangan harian I
5.	Selasa, 16 April 2019	Menentukan volume kubus dan balok.	Pertemuan ke-5
6.	Kamis, 18 April 2019	Menentukan volume prisma.	Pertemuan ke-6
7.	Selasa, 30 April 2019	Menentukan volume limas.	Pertemuan ke-7
8.	Kamis, 02 Mei 2019	Melakukan evaluasi terhadap materi pertemuan ke-4 sampai pertemuan ke-6.	Ulangan harian II

Berdasarkan tabel 1 penyajian kelas dalam dua siklus di atas dapat diuraikan tentang penyajian kelas yang dilaksanakan pada setiap siklusnya. Adapun uraiannya sebagai berikut:

#### 4.1.1 Siklus I

##### 4.1.1.1 Tahap Perencanaan Siklus I (Pertama)

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran terdiri dari silabus (lampiran A), rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) (lampiran B) sesuai dengan pembelajaran strategi belajar aktif tipe *everyone is a teacher here* (ETH) yang disusun tiga kali pertemuan, lembar kerja peserta didik (LKPD) (lampiran C) dan untuk kartu indeks (lampiran D) untuk. Adapun instrument pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar pengamatan aktivitas guru (lampiran E) dan lembar aktivitas siswa (lampiran F), serta seperangkat hasil belajar yang terdiri dari kisi-kisi penulisan soal ulangan harian I (lampiran G), soal harian I (lampiran H) dan alternatif jawaban ulangan harian I (lampiran I).

##### 4.1.1.2 Tahap Perencanaan Siklus I (Pertama)

Pada siklus I (pertama) dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan yaitu pertemuan pertama, pertemuan kedua dan pertemuan ketiga serta satu kali ulangan harian I. Siklus I (pertama) merupakan tahap awal dari penelitian dengan alokasi waktu setiap pertemuannya di hari selasa 3 x 40 menit dan di hari kamis 2 x 40 menit. Adapun deskripsi pelaksanaan kegiatan pembelajaran tiap pertemuan adalah sebagai berikut:

###### 1. Pertemuan Pertama (Selasa, 26 Maret 2019)

Pada pertemuan pertama dilaksanakan hari selasa, 26 maret 2019, pertemuan pertama ini membahas tentang menemukan luas permukaan kubus dan balok. Proses pembelajaran yang dilaksanakan mengacu pada RPP-1 (lampiran B) dan LKPD-1 (lampiran C), serta peneliti menyiapkan lembar aktivitas guru (lampiran E) dan lembar aktifitas siswa (lampiran F).

Pada kegiatan awal, guru memulai kelas dengan mengucapkan “Assalamualaikum warohmatullahi wabarakhatu” (Lampiran E, nomor 1), kemudian guru meminta ketua kelas untuk memimpindoa sebelum belajar (Lampiran E, nomor 1), siswa berdoa yang dipimpin ketua kelas dan menjawab salam kepada guru (lampiran F, nomor 1). Selanjutnya guru mengabsen siswa

dengan bertanya kepada ketua kelas siswa yang tidak hadir (Lampiran E, nomor 1<sub>b</sub>). ketua kelas bertanya kepada teman yang lain siapa yang tidak hadir setelah itu, baru ketua kelas menginformasikannya kepada guru bahwa tidak ada yang tidak hadir (lampiran F, nomor 2). Selanjutnya guru mencatat di buku batas kelas, guru melanjutkan dengan memberitahu atau mengkomunikasikan materi yang akan dipelajari yaitu tentang mencari luas permukaan kubus dan balok (lampiran E, nomor<sub>3</sub>) siswa mendengarkan saat guru memberi tahu materi apa yang akan dipelajari, tetapi sebagian siswa ada yang mengerjakan kegiatan lain seperti masih mengobrol, mencari buku cetak di dalam tasnya. Sehingga kelas menjadi kurang kondusif (lampiran F, nomor 3). Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan hari ini padahal tujuan pelajaran berguna agar siswa mengetahui untuk apa mempelajari materi tersebut (lampiran E, nomor 4), guru memberikan motivasi kepada siswa “bahwa harus rajin belajar lagi, karena ujian akhir semester semakin dekat, jika anak ibuk sekalian belajar dengan giat maka kalian akan bisa mengerjakan soal ujian dengan baik dan teliti” (lampiran E, nomor 5), semua siswa mengiyakan pernyataan dari guru, tetapi tidak terlalu fokus karena beberapa siswa masih sibuk dengan teman sebangkunya (lampiran F, nomor 5). Guru menyampaikan apresepasi dengan cara mengingat rumus pelajaran tentang luas persegi dan luas persegi panjang (lampiran E, nomor 6) guru bertanya kepada siswa apakah masih ingat rumus persegi dan persegi panjang? Seluruh siswa bersama-sama menyebutkan rumus luas persegi adalah  $s \times s$  dan persegi panjang adalah  $p \times l$  (lampiran F, nomor 6). Sebelum guru menjelaskan lebih lanjut, guru menginformasikan kepada siswa tentang strategi belajar yang digunakan adalah strategi belajar aktif tipe *everyone is a teacher* (ETH) (lampiran E, nomor 7), siswa memperhatikan penjelasan karena sesuatu hal yang baru bagi mereka dan guru menjelaskan cara kerja strategi ini (lampiran F, nomor 7).

Guru menuliskan judul materi yang dipelajari yaitu luas permukaan kubus dan balok di papan tulis serta membahas tentang jaring-jaring kubus dan balok (lampiran E, nomor 8), siswa memperhatikan guru saat menuliskan judul materi yang akan dipelajari, tetapi siswa tidak cepat tanggap untuk mencatat sebelum guru memerintahkannya, beberapa siswa masih asik mengobrol kecil dengan

teman sebangkunya (lampiran F, nomor 8). Guru membagikan LKPD-1 kepada masing-masing siswa dengan cara mengopor dari meja depan siswa sampai ke meja belakang, dan guru meminta siswa untuk memahami materi yang ada di dalam LKPD-1 tersebut (lampiran E, nomor 9), siswa menerima LKPD-1 dari temannya setelah itu siswa membuka LKPD-1 serta membacanya dan memahaminya, beberapa siswa di belakang berteriak kepada guru karena belum mendapatkan LKPD-1 (lampiran F, nomor 9), dan guru menghampiri anak yang belum mendapatkan LKPD-1 dan ternyata belum di opor semua dari depan ke belakang (lampiran E, nomor 10). Guru meminta siswa untuk memahami dan mengerjakan LKPD-1 yang telah mereka dapatkan “anak-anak perhatikan halaman pertama isilah sesuai petunjuk yang telah ditentukan di dalam LKPD-1, isi titik-titik yang kosong ya nak”, siswa membaca dan mengerjakan sesuai petunjuk yang diberikan guru, beberapa siswa bertanya bolehkah kami mengisinya dengan pena atau pensil? Dikerjakan di kertas selebar?.Guru pun merespon “kalian boleh pakai apasaja yang kalian miliki dan langsung mengerjakan di dalam LKPD dan lembar jawaban yang tersedia”, lalu siswa mulai mengerjakannya jika siswa tidak mengerti mereka boleh bertanya kepada guru, tetapi siswa masih bingung dalam mengerjakannya (lampiran F, nomor 10). Selanjutnya guru mulai berjalan mengitari kelas, agar pekerjaan siswa terpantau guru juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya tentang materi yang sedang dipelajari (lampiran E, nomor 11), siswa yang kurang mengerti bertanya kepada guru yakni “luas permukaan itu apakah luas semua bidangnya buk?” (lampiran F, nomor 11).

Setelah siswa selesai mengerjakan LKPD-1 guru membahas LKPD-1 dan soal latihan di dalam LKPD-1 dengan melakukantanya jawab bersama murid tentang jawaban dari soal tersebut, setelah menyelesaikan membahas LKPD-1 guru memberikan siswa kartu indeks (lampiran E, nomor 12) dan menjelaskan bagaimana mengisi kartu indeks. Kartu indeks ini memiliki 2 kolom kosong yang berbeda terletak atas dan bawah, di atas diisi oleh pembuat pertanyaan dan dibawah diisi oleh penjawab pertanyaan, setelah kartu indeks dibagikan guru meminta siswa untuk membuat satu buah pertanyaan tentang materi luas

permukaan kubus dan balok (lampiran E, nomor 13). Siswa mendapatkan kartu indeks yang dibagikan (lampiran F, nomor 12) lalu siswa membuat satu buah pertanyaan tentang materi yang di pelajari di dalam kartu indeks tersebut mulai dari membuat nama, kelas dan pertanyaanya walaupun masih banyak siswa yang masih bingung dalam pengerjaan kartu indeks (lampiran F, nomor 13). Guru berjalan dan memantau siswa yang mengalami kesulitan, serta menghampiri siswa yang ingin bertanya (lampiran E, nomor 14) beberapa siswa bertanya seperti “buk apakah langsung dibuat jawabanya?” tetapi masih banyak siswa masih bingung mengerjakan kartu indeks. (lampiran F, nomor 14). Guru memberikan waktu untuk mengerjakannya, setelah itu guru meminta siswa untuk mengumpulkan kartu indeksnya di setiap barisan yang paling depan (lampiran E, nomor 15), siswa mengumpulkan kartu indeksnya di barisan paling depan, tetapi beberapa siswa ada yang belum siap sehingga dibutuhkan waktu lebih untuk mengerjakan pertanyaan pada kartu indeks dan adapula siswa yang berkesempatan untuk jalan-jalan ke barisan lain sehingga sedikit ribut dan suasana kelasnya menjadi kurang kondusif (lampiran F, nomor 15). Setelah menunggu beberapa waktu untuk mengumpulkan kartu indeks guru mengacak susunan kartu indeksnya dari barisan ujung ke barisan yang lain, lalu kartu indeks dibagikan kembali kepada siswa dan tugas siswa untuk menjawab pertanyaan dari temanya yang ada di dalam kartu indeks , tidak ada siswa yang menerima pertanyaanya sendiri (lampiran E, nomor 16) setiap siswa mendapatkan kartu indeks yang dibagikan dan setiap siswa memikirkan jawaban yang tepat atas pertanyaan yang mereka dapat, sesekali siswa bertanya kepada guru apa maksud dan rumus yang harus dipakai tetapi ada beberapa siswa yang berjalan ke tempat duduk teman yang membuat soal dan langsung menanyakan maksud dari soal serta rumus yang dipakai (lampiran F, nomor 16). Setelah siswa selesai mengerjakan kartu indeks, guru memberikan arahan kembali kepada siswa untuk mengumpulkan kartu indeksnya kembali kali ini dikumpulkan di meja guru (lampiran E, nomor 17) siswa mengumpulkan kartu indeksnya kedepan meja guru (lampiran F, nomor 17). Guru memilih beberapa pertanyaan di dalam kartu indeks untuk di presentasikan (lampiran E, nomor 18) setelah pertanyaan terpilih, siswa yang menjawab kartu indeks diminta untuk

mempresentasikan ke depan kelas (lampiran F, nomor 18). Guru memanggil dua orang siswa yang terpilih sesuai kartu indeks untuk mempresentasikan jawabannya kedepan kelas dan menuliskan jawabannya di depan papan tulis (lampiran E, nomor 19) siswa malu-malu untuk maju kedepan kelas, lalu guru memberikan arahan kepada siswa agar segera mempresentasikan hasil yang mereka dapatkan, siswa menulis jawabannya dipapan tulis dan mempresentasikanya ke depan teman-teman sekelasnya secara bergantian pada saat presentasi, siswa masih malu-malu dan kurang berani serta bingung bagaimana menjelaskan jawabannya kedepan kelas (lampiran F, nomor 19). Guru meminta siswa yang lain menanggapi atau merespon tetapi tidak ada siswa yang menanggapi hasil kerja temannya (lampiran E, nomor 20), karena siswa belum percaya diri untuk memberikan tanggapan pada temanya (lampiran F, nomor 20). Guru memberikan penghargaan berupa tepuk tangan pada siswa yang maju kedepan kelas, berhubung waktu pelajaran sudah habis dan guru tidak sempat untuk memberi siswa tugas individual (lampiran E, nomor 21) dan guru tidak menyimpulkan materi yang telah di pelajari (lampiran E, nomor 22) sehingga guru hanya menyampaikan pelajaran yang akan di pelajari dipertemuan selanjutnya yaitu luas permukaan prisma (lampiran E, nomor 23) siswa menandai di buku cetaknya materi yang akan di pelajari selanjutnya (lampiran F, nomor 23). Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam (lampiran E, nomor 24) seluruh siswa menjawab salam dari guru (lampiran F, nomor 24).

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru (lampiran E) dalam penerapan strategi ini masih banyak kekurangan, dimana masih ada langkah-langkah pembelajaran yang tidak terlaksana yaitu guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, tidak menyimpulkan materi yang dipelajari dan tidak memberi tugas individual dan guru belum dapat mengatur waktu dengan baik, masih kurang dalam mengkondisikan kelas agar tidak ribut dan kurang dalam mengarahkan siswa saat mengerjakan kartu indeks.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa (lampiran F) terlihat masih ada siswa yang kurang serius dalam memperhatikan penjelasan dari guru, siswa juga masih banyak yang kebingungan dalam menuliskan pertanyaan dan

menjawab pertanyaan dalam kartu indeks, siswa juga masih malu dan takut untuk mempresentasikan hasil jawabanya ke depan kelas serta mengemukakan pendapatnya

Untuk mengatasi beberapa kelemahan yang terjadi pada pertemuan pertama ini, peneliti menjelaskan beberapa langkah-langkah yang terdapat di dalam RPP yang tidak terlaksanakan seperti menyampaikan tujuan pembelajaran mengerjakan kartu indeks, menyimpulkan materi dan memberikan tugas individu kepada siswa, untuk pertemuan selanjutnya agar guru memahami kegiatan yang ada di dalam RPP serta langkah-langkahnya.

## **2. Pertemuan Kedua (Kamis, 28 Maret 2019)**

Pada pertemuan kedua dilaksanakan hari kamis, 28 maret 2019, pertemuan kedua ini membahas tentang menemukan luas permukaan prisma. Proses pembelajaran yang dilaksanakan mengacu pada RPP-2 (lampiran B) dan LKPD-2 (lampiran C), serta peneliti menyiapkan lembar aktivitas guru (lampiran E) dan lembar aktifitas siswa (lampiran F).

Pada kegiatan awal, guru memulai kelas dengan mengucapkan “Assalamualaikum warohmatullahi wabarakhату” (Lampiran E, nomor 1).kemudian guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar (Lampiran E, nomor 1<sub>a</sub>), siswa berdoa yang dipimpin ketua kelas dan menjawab salam kepada guru (lampiran F, nomor 1). Selanjutnya guru mengabsen siswa dengan bertanya kepada ketua kelas siswa yang tidak hadir (lampiran E, nomor 1).ketua kelas menjawab bahwa ada dua orang yang tidak datang tanpa keterangan (lampiran F, nomor 2). Selanjutnya guru memberitahu atau mengkomunikasikan materi yang akan dipelajari yaitu tentang mencari luas permukaan prisma (lampiran E, nomor<sub>3</sub>) siswa mendengarkan saat guru memberi tahu materi apa yang akan dipelajari (lampiran F, nomor 3). Guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini kepada siswa (lampiran E, nomor 4), guru memberikan motivasi kepada siswa “lagi-lagi ibuk terus mengingatkan kepada anak-anak ibuk agar rajin belajar dan selalu memperhatikan ibuk saat menjelaskan kedepan, karena ini sangat berguna bagi kalian untuk kedepanya yah contohnya saat mengerjakan ujian” (lampiran E, nomor 5), siswa mengangguk dan mendengarkan

pernyataan dari guru, tetapi masih ada juga siswa yang sibuk dengan dirinya sendiri ataupun berbicara dengan temannya (lampiran F, nomor 5). Guru menyampaikan aprespsi dengan cara mengingat rumus pelajaran tentang luas prisma serta bangunan apa aja yang ada di dalam prisma (lampiran E, nomor 6) guru bertanya kepada siswa apakah masih ingat bagaimana prisma atau bangunan apa saja yang ada di dalam prisma segitiga? Setengah siswa merespon dan menyebutkan “lupa buk dan adapula yang menerka-nerka persegi panjang buk, segitiga buk dan sebagainya (lampiran F, nomor 6) selanjutnya guru memberi tahu bahwa bangun datar yang ada di dalam prisma segitiga adalah segitiga dan persgi panjang. Sebelum guru menjelaskan lebih lanjut, guru menginformasikan kepada siswa tentang strategi belajar yang digunakan adalah strategi belajar aktif tipe *everyone is a teacher* (ETH) (lampiran E, nomor 7), siswa memperhatikan penjelasan dari guru yang sedang menjelaskan cara kerja strategi ini (lampiran F, nomor 7).

Guru menuliskan judul materi yang dipelajari yaitu luas permukaan prisma di papan tulis serta membahas sedikit tentang jaring-jaring yang prisma (lampiran E, nomor 8), siswa memperhatikan guru saat menuliskan judul materi yang akan dipelajari siswa juga memperhatikan dan menggambar prisma kedalam buku tulisnya, tetapi masih ada siswa yang tidak mencatatnya di buku catatanya (lampiran F, nomor 8). Setelah itu guru membagikan LKPD-2 kepada masing-masing siswa dengan cara mengopor dari meja depan siswa sampai ke meja belakang, dan guru meminta siswa untuk memahami materi yang ada di dalam LKPD-2 tersebut (lampiran E, nomor 9) guru memastikan semua siswa mendapatkan LKPD-2, siswa menerima LKPD-2 dari temannya setelah itu siswa membuka LKPD-2 serta membacanya dan memahaminya (lampiran F, nomor 9). Guru meminta siswa untuk memahami dan mengerjakan LKPD-2 yang telah mereka dapatkan “anak-anak perhatikan dari halaman pertama seperti kemarin isilah sesuai petunjuk yang telah ditentukan di dalam LKPD-2, isi titi-titik yang kosong ya nak, lalu kerjakan latihannya” (lampiran E, nomor<sub>10</sub>), siswa membaca dan mengerjakan sesuai arahan petunjuk yang diberi guru (lampiran F, nomor 10) tetapi masih ada siswa yang meminjam pena sambil berjalan ketempat duduk

temannya, sehingga kelas jadi kurang kondusif sehingga guru menegur agar duduk di tempatnya masing-masing. Selanjutnya guru mulai berjalan mengitari kelas, agar pekerjaan siswa terpantau guru juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya tentang materi yang sedang dipelajari (lampiran E, nomor 11), siswa yang kurang mengerti bertanya kepada guru seperti “di kegiatan 2 itu di cari mana yang sama sama bangunanya?” (lampiran F, nomor 11).

Setelah siswa selesai mengerjakan LKPD-2, guru membahas LKPD-2 dan soal latihan di dalam LKPD-2 dengan melakukantanya jawab bersama murid tentang jawaban dari soal tersebut, setelah menyelesaikan membahas LKPD-2 guru memberikan siswa kartu indeks (lampiran E, nomor 12) dan menjelaskan kembali bagaimana cara mengisi kartu indeks. Kartu indeks ini memiliki 2 kolom kosong yang berbeda terletak atas dan bawah, di atas diisi oleh pembuat pertanyaan dan dibawah di isi oleh penjawab pertanyaan, setelah kartu indeks dibagikan guru meminta siswa untuk membuat satu buah pertanyaan tentang materi luas permukaan prisma (lampiran E, nomor 13). Siswa mendapatkan kartu indeks yang dibagikan (lampiran F, nomor 12) lalu siswa membuat satu buah pertanyaan tentang materi yang di pelajari di dalam kartu indeks tersebut yang di mulai dari membuat nama, kelas dan pertanyaanya (lampiran F, nomor 13). Guru berjalan dan memantau siswa yang mengalami kesulitan, serta menghampiri siswa yang ingin bertanya (lampiran E, nomor 14) tetapi masih banyak sebagian siswa masih bingung mengerjakan kartu indeks padahal di pertemuan sebelumnya sudah dilakukan. (lampiran F, nomor 14). Guru memberi waktu untuk mengerjakannya, setelah itu guru meminta siswa untuk mengumpulkan kartu indeksnya di setiap barisan yang paling depan (lampiran E, nomor 15), siswa mengumpulkan kartu indeksnya di barisan paling depan, tetapi masih ada beberapa siswa yang berkesempatan untuk jalan-jalan ke barisan lain sehingga sedikit ribut dan suasana kelasnya menjadi kurang kondusif (lampiran F, nomor 15). Guru mengacak susunan kartu indeksnya dari barisan ujung ke barisan yang lain, lalu kartu indeks dibagikan kembali kepada siswa dan tugas siswa untuk menjawab pertanyaan dari temanya yang ada di dalam kartu indeks, tidak ada siswa yang menerima pertanyaanya sendiri (lampiran E, nomor 16) setiap siswa memikirkan jawaban

yang tepat atas pertanyaan yang mereka dapat, sesekali siswa bertanya kepada guru apa yang dimaksud dan rumus yang harus di pakai, dan masih ada juga siswa yang berjalan ke tempat teman yang membuat soal untuk bertanya maksud dari soalnya (lampiran F, nomor 16). Setelah selesai mengerjakan jawaban pada kartu indeks guru memberikan arahan kembali kepada siswa untuk mengumpulkan kartu indeksnya kembali kali ini dikumpulkan di meja guru (lampiran E, nomor 17) siswa mengumpulkan kartu indeksnya kedepan meja guru (lampiran F, nomor 17). Guru memilih beberapa pertanyaan di dalam kartu indeks untuk di presentasikan (lampiran E, nomor 18) setelah pertanyaan terpilih, siswa yang menjawab kartu indeks diminta untuk mempresentasikan ke depan kelas (lampiran F, nomor 18). Guru memanggil dua orang siswa yang terpilih sesuai kartu indeks untuk mempresentasikan jawabannya kedepan kelas dan menuliskan jawabannya di depan papan tulis (lampiran E, nomor 19) siswa menulis jawabannya di papan tulis dan mempresentasikanya ke depan teman-teman sekelasnya secara bergantian pada saat presentasi, saat presentasi siswa masih malu-malu (lampiran F, nomor 19). Guru meminta siswa lain menanggapi atau merespon hasil kerja temannya (lampiran E, nomor 20), hanya satu orang yang merespon bahwa hasil perkalian yang dibuat temannya salah dan ia menunjukan jawaban hasil perkalian yang benar (lampiran F, nomor 20). Guru memberikan penghargaan berupa tepuk tangan kepada siswa yang maju kedepan kelas dan untuk siswa yang telah berpartisipasi, berhubung waktu pelajaran sudah hampir habis dan guru tidak sempat untuk memberikan siswa tugas individual (lampiran E, nomor 21) dan guru tidak menyimpulkan materi yang telah di pelajari (lampiran E, nomor 22) sehingga guru hanya menyampaikan pelajaran yang akan di pelajari dipertemuan selanjutnya yaitu luas permukaan limas (lampiran E, nomor 23) beberapa siswa menandai di buku cetaknya materi yang akan di pelajari selanjutnya (lampiran F, nomor 23). Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam (lampiran E, nomor 24) seluruh siswa menjawab salam dari guru (lampiran F, nomor 24).

Berdasarkan hasil pengamatan pada lembar aktivitas guru (lampiran E) dalam menerapkan strategi ini masih belum berjalan baik, dimana masih ada langkah-langkah pembelajaran yang terlewatkan seperti tidak menyampaikan

tujuan pembelajaran, guru belum dapat mengatur waktu pembelajaran dengan baik sehingga tidak menyimpulkan materi yang dipelajari dan tidak memberikan tugas individual. Guru juga masih kurang dalam mengkondisikan kelas agar tidak ribut dan kurang dalam mengarahkan siswa dalam berkerja menuliskan pertanyaan dan jawaban pada kartu indeks.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa (lampiran F) masih ada beberapa proses yang membuat siswa bingung contohnya saja siswa belum terbiasa mengisi kartu indeks walaupun pada pertemuan sebelumnya siswa sudah pernah mengisinya. Masih ada siswa yang kurang serius dalam memperhatikan penjelasan dari guru dan siswa juga masih belum berani dan takut untuk mempresentasikan hasil jawabanya ke depan kelas. Siswa sudah mulai berani untuk mengemukakan pendapatnya ketika temannya mempresentasikan hasil yang ia dapat.

Setelah pertemuan kedua selesai, guru dan peneliti melakukan refelksi terhadap proses pembelajaran terhadap beberapa langkah yang belum dilaksanakan oleh guru, yaitu tujuan pembelajaran membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD dan kartu indeks, menyimpulkan materi yang dipelajari dan memberi tugas individu serta menjelaskan kembali kepada siswa bagaimana mengerjakan kartu indeks.

### **3. Pertemuan Ketiga (Selasa, 02 April 2019)**

Pada pertemuan ketiga dilaksanakan hari selasa, 02 april 2019, pertemuan ketiga ini membahas tentang menemukan luas permukaan limas. Proses pembelajaran yang dilaksanakan mengacu pada RPP-3 (lampiran B) dan LKPD-3 (lampiran C), serta peneliti menyiapkan lembar aktivitas guru (lampiran E) dan lembar aktifitas siswa (lampiran F).

Pada kegiatan awal, guru memulai kelas dengan mengucapkan “Assalamualaikum warohmatullahi wabarakhatu” (lampiran E, nomor 1).kemudian kemudian tanpa diminta ketua kelas memimpin doa sebelum belajar (Lampiran E, nomor 1), siswa berdoa yang dipimpin ketua kelas dan menjawab salam kepada guru (lampiran F, nomor 1). Selanjutnya guru mengabsen siswa dengan bertanya kepada ketua kelas siswa yang tidak hadir (lampiran E, nomor

1).ketua kelas menjawab bahwa tidak ada siswa yang tidak hadir (lampiran F, nomor 2). Selanjutnya guru memberitahu atau mengkomunikasikan materi yang akan dipelajari yaitu tentang mencari luas permukaan limas (lampiran E, nomor3) siswa mendengarkan saat guru memberi tahu materi apa yang akan dipelajari (lampiran F, nomor 3). Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran hari itu kepada siswa (lampiran E, nomor 4), guru memberikan motivasi kepada siswa “agar meningkatkan cara belajarnya dengan memperhatikan saat ibuk menjelaskan, sehingga dapart meningkatkan hasil belajarnya anak-anak ibuk sekalian dan tidak ada siswa yang main-main lagi di dalam kelas” (lampiran E, nomor 5), semua siswa mengiyakan pernyataan dari guru, tetapi masih ada juga siswa yang sibuk dengan kesibukanya (lampiran F, nomor 5). Guru menyampaikan aprespsi dengan cara mengingat rumus pelajaran tentang luas limas serta bangunan apa aja yang ada di dalam limas (lampiran E, nomor 6) guru bertanya kepada siswa apakah masih ingat bagaimana bentuk limas atau bangunan apa saja yang ada di dalam limas? Sebagian siswa menjawab dan menyebutkan segitiga buk dan persegi (lampiran F, nomor 6) selanjutnya guru memberi tahu bahwa bangun datar yang ada di dalam limas adalah segitiga dan persigi selanjutnya guru bertanya kembali kepada siswa masih ingatkah rumus luas persegi, luas persegi panjang dan segitiga?(lampiran E, nomor6) siswa pun menjawab secara bersama-sama sehingga terdengar kurang jelas (lampiran F, nomor 6) lalu guru menunjuk satu orang siswa untuk mengulang kembali rumus luas persegi, persegi panjang dan segitiga. Guru menginformasikan secara langsung strategi pembelajaran yang akan digunakan, guru hanya menyebutkan pembelajaran akan berlangsung sesuai dengan kegiatan pembelajaran sebelumnya (lampiran F, nomor 7), siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran (lampiran F, nomor 7).

Guru menuliskan judul materi yang dipelajari yaitu luas permukaan limas di papan tulis serta membahas sedikit tentang jaring-jaring limas (lampiran E, nomor 8), siswa memperhatikan guru saat menuliskan judul materi yang akan dipelajari, siswa juga memperhatikan dan menggambar jaring jaring limas di dalam buku tulisnya, hanya satu dua orang yang masih sibuk dengan kegiatannya

malah tidak menulis di buku catatan matematikanya (lampiran F, nomor 8). Setelah itu guru membagikan LKPD-3 kepada masing-masing siswa dengan cara mengopor dari meja depan siswa sampai ke meja belakang, dan guru meminta siswa untuk memahami materi yang ada di dalam LKPD-3 tersebut (lampiran E, nomor 9), siswa menerima LKPD-3 dari temannya setelah itu siswa membuka LKPD-3 serta membacanya dan memahaminya (lampiran F, nomor 9). Guru meminta siswa untuk memahami dan mengerjakan LKPD-3 yang telah mereka dapatkan “anak-anak perhatikan dari halaman pertama seperti kemarin isilah sesuai petunjuk yang telah ditentukan di dalam LKPD-3, isi titik-titik yang kosong ya nak” (lampiran E, nomor 10), siswa membaca dan mengerjakan sesuai petunjuk yang diberi guru (lampiran F, nomor 10) . Selanjutnya guru mulai berjalan mengitari kelas, agar pekerjaan siswa terpantau guru juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya tentang materi yang sedang dipelajari (lampiran E, nomor 11), siswa yang kurang mengerti bertanya kepada guru seperti cara pengerjaan setiap kegiatan yang ada di LKPD-3 (lampiran F, nomor 11).

Setelah siswa selesai mengerjakan LKPD-3, guru membahas LKPD-3 dan soal latihan di dalam LKPD-3 dengan melakukannya jawab bersama murid tentang jawaban dari soal tersebut, setelah menyelesaikan mengerjakan LKPD-3 guru memberikan siswa kartu indeks (lampiran E, nomor 12) dan guru memberitahukan bagaimana cara mengisi, di atas pertanyaan di bawah jawaban dengan kawan yang lain (lampiran E, nomor 13). Siswa mendapatkan kartu indeks yang dibagikan (lampiran F, nomor 12) lalu siswa membuat satu buah pertanyaan tentang materi yang di pelajari di dalam kartu indeks tersebut seperti biasa di mulai dari membuat nama, kelas dan pertanyaanya (lampiran F, nomor 13). Guru berjalan dan memantau siswa yang mengalami kesulitan, serta menghampiri siswa yang ingin bertanya (lampiran E, nomor 14) masih ada sebagian siswa masih bingung membuat pertanyaan pada kartu indeks, karena materi kali ini sedikit membingungkan (lampiran F, nomor 14). Guru memberi waktu untuk mengerjakannya, setelah itu guru meminta siswa untuk mengumpulkan kartu indeksnya di setiap barisan yang paling depan (lampiran E, nomor 15), siswa mengumpulkan kartu indeksnya di barisan paling depan, tetapi masih ada

beberapa siswa yang belum selesai sehingga dibutuhkan waktu untuk menunggu siswa yang belum selesai (lampiran F, nomor 15). Guru mengacak susunan kartu indeksnya dari barisan ujung ke barisan yang lain, lalu kartu indeks dibagikan kembali kepada siswa dan tugas siswa untuk menjawab pertanyaan dari temanya yang ada di dalam kartu indeks, tidak ada siswa yang menerima pertanyaannya sendiri (lampiran E, nomor 16) setiap siswa memikirkan jawaban yang tepat atas pertanyaan yang mereka dapat, sesekali siswa bertanya kepada guru dengan pertanyaan yang sama yaitu apa maksud dan rumus yang harus di pakai, dan masih ada juga siswa yang berjalan ke tempat teman yang membuat soal untuk bertanya maksud dari soalnya (lampiran F, nomor 16). Setelah selesai mengerjakan jawaban pada kartu indeks guru memberikan arahan kembali kepada siswa untuk mengumpulkan kartu indeksnya kembali kali ini dikumpulkan di meja guru (lampiran E, nomor 17) siswa mengumpulkan kartu indeksnya kedepan meja guru (lampiran F, nomor 17). Guru memilih beberapa pertanyaan di dalam kartu indeks untuk di presentasikan (lampiran E, nomor 18) setelah pertanyaan terpilih, siswa yang menjawab kartu indeks diminta untuk mempresentasikan ke depan kelas (lampiran F, nomor 18). Guru memanggil dua orang siswa yang terpilih sesuai kartu indeks untuk mempresentasikan jawabannya kedepan kelas dan menuliskan jawabannya di depan papan tulis (lampiran E, nomor 19) siswa menulis jawabannya di papan tulis dan mempresentasikanya ke depan teman-teman sekelasnya secara bergantian pada saat presentasi, saat presentasi siswa mulai terbiasa menjelaskan hasil pekerjaanya kepada teman-temannya (lampiran F, nomor 19). Guru meminta siswa lain menanggapi atau merespon hasil kerja temannya (lampiran E, nomor 20), beberapa siswa yang kurang mengerti meminta temannya untuk menjelaskan ulang dan datang hasil segitu dari mana, akhirnya siswa yang mempresentasikan menjelaskan kembali (lampiran F, nomor 20). Guru dan siswa lainnya memberikan penghargaan berupa tepuk tangan pada siswa yang maju kedepan kelas dan untuk siswa yang telah berpartisipasi, guru tidak memberikan tugas individu karena waktu tidak memungkinkan (lampiran E, nomor 21) dan di dalam pertemuan ketiga ini guru menyimpulkan materi yang telah di pelajari (lampiran E, nomor 22) bersama siswa mengingat rumus

permukaan limas (lampiran F, nomor 22) guru menginformasikan bahwa pertemuan selanjutnya adalah “ulangan harian pertama, diharapkan anak-anak ibuk sekalian untuk belajar dari awal ya nak dari materi luas permukaan kubus, balok, prisma dan limas (lampiran E, nomor 23) beberapa siswa menandai di buku cetaknya dan mencatat yang akan keluar saat ulangan harian (lampiran F, nomor 23). Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam (lampiran E, nomor 24) seluruh siswa menjawab salam dari guru (lampiran F, nomor 24).

Berdasarkan hasil pengamatan pada lembar aktivitas guru (lampiran E) dalam menerapkan strategi ini proses pembelajaran masih ada yang belum sesuai dengan perencanaan dalam RPP. Dalam pertemuan ketiga ini guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran dan tidak memberikan tugas individu kepada siswa. Berdasarkan hasil pengamatan pada lembar aktivitas siswa (lampiran F) masih ada beberapa siswa yang masih kurang serius dalam memperhatikan penjelasan dari guru, masih ada siswa yang bingung dalam mengerjakan kartu indeks dan siswa sudah mulai berani untuk mengemukakan pendapatnya.

Setelah pertemuan ke-3 selesai, guru dan peneliti melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran. Ada beberapa langkah yang tidak dilaksanakan oleh guru seperti menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan tugas individu siswa. Untuk pertemuan selanjutnya agar guru harus memahami kegiatan yang ada di RPP dan bisa membagi waktu agar semua kegiatan bisa dilakukan dengan baik dan benar.

#### **4. Tahap Evaluasi Siklus I (Kamis, 04 April 2019)**

Tahap evaluasi pada siklus I dilakukan dengan mengadakan ulangan harian I, dengan memberikan tes hasil belajar yang dilaksanakan pada hari Kamis, 04 April 2019. Tes dilaksanakan 2 x 40 menit, siswa tidak diperbolehkan bertanya dan memberitahu temana ataupun melihat buku catatan yang ada, dan guru mengawasi siswa. Pada ulangan harian I ini terdiri dari 4 soal ysesuai dengan indicator yang sudah di tentukan sebelumnya. Evaluasi ulangan harian I bertujuan untuk melihat sejauh mana hasil belajar atau pemahaman siswa terhadap materi pelajaran matematika yang telah dipelajari.

Sebelum memulai ulangan, siswa berdoa terlebih dahulu kemudian mengucapkan salam pada guru dan guru menjawab salam dari siswa. Guru memberi waktu 5 menit untuk siswa membaca materi yang akan masuk, setelah itu guru memerintahkan kepada siswa agar siswa menyimpan segala sesuatu yang berhubungan dengan matematika. Guru membagikan soal ulangan harian I kepada seluruh siswa, kemudian guru meminta siswa agar berkerja sendiri-sendiri, selama siswa mengerjakan ulangan harian I guru mengingatkan siswa agar teliti dalam menjawab soal dan mengerjakan dengan tenang. Setelah waktu yang diberikan habis, siswa diminta untuk mengumpulkan jawaban masing-masing. Kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Guru mengucapkan salam pada siswa dan siswa menjawab salam dari guru.

#### **5. Refleksi Siklus I (Pertama)**

Berdasarkan hasil selama proses pembelajaran siklus pertama proses pembelajaran belum terlaksana dengan baik. Adapun aktivitas guru yang perlu diperbaiki adalah sebagai berikut:

- 1) Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru masih kesulitan dalam pengelolaan kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 3) Pada saat mengerjakan kartu indeks masih ada siswa yang bingung dan tidak serius dalam mengerjakannya.
- 4) Pada saat siswa mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas, siswa terlihat kurang berani ataupun masih ragu-ragu dan siswa kurang berani bertanya ataupun mengemukakan pendapat ketika temannya mempresentasikan hasilnya kedepan kelas.
- 5) Pada saat mengerjakan kartu indeks, siswa masih terlihat bingung dan tidak serius dalam mengerjakan kartu indeks tersebut.
- 6) Pada pertemuan pertama dan kedua guru tidak menyimpulkan materi yang dipelajari dan tidak memberikan tugas individual karena waktu tidak cukup.
- 7) Guru tidak memberikan tugas individual kepada siswa dikarenakan waktu tidak cukup.

Berdasarkan refleksi siklus I agar pada siklus berikutnya proses pembelajaran lebih baik, maka perlu dilaksanakan hal-hal berikut:

- 1) Peneliti mengkomunikasikan lagi kepada guru, langkah-langkah pembelajaran yang masih belum dilaksanakan.
- 2) Guru harus dapat mengatur alokasi waktu, agar semua kegiatan pembelajaran terlaksana sesuai dengan RPP.
- 3) Guru harus menguasai langkah-langkah strategi pembelajaran ETH lebih baik lagi.
- 4) Guru berusaha mengarahkan dan membimbing siswa dalam mengerjakan kartu indeks.

#### **4.1.2 Siklus II**

##### **4.1.2.1 Tahap Perencanaan Siklus II (kedua)**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran terdiri dari silabus (lampiran A), rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) (lampiran B) sesuai dengan pembelajaran strategi belajar aktif tipe *everyone is a teacher here* (ETH) yang disusun tiga kali pertemuan, lembar kerja peserta didik (LKPD) (lampiran C) pertemuan dan kartu indeks (lampiran D). Adapun instrument pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar pengamatan aktivitas guru (lampiran E) dan lembar aktivitas siswa (lampiran F), serta seperangkat hasil belajar yang terdiri dari kisi-kisi penulisan soal ulangan harian I (lampiran G), soal harian I (lampiran H) dan alternatif jawaban ulangan harian I (lampiran I).

##### **4.1.2.2 Tahap Pelaksanaan Siklus II (kedua)**

Pada siklus II (kedua) dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan yaitu pertemuan kelima, pertemuan keenam dan pertemuan ketujuh serta ulangan harian II. Pada siklus kedua ini peneliti masih menerapkan langkah-langkah yang sama pada siklus pertama. Siklus II (kedua) dilakukan dengan alokasi waktu setiap pertemuannya di hari selasa 3 x 40 menit dan di hari kamis 2 x 40 menit. Adapun deskripsi pelaksanaan kegiatan pembelajaran tiap pertemuan adalah sebagai berikut:

### 1. Pertemuan Kelima ( Selasa, 16 April 2019)

Pada pertemuan kelima dilaksanakan hari Selasa, 16 April 2019, pertemuan kelima ini membahas tentang menemukan volume kubus dan balok. Proses pembelajaran yang dilaksanakan mengacu pada RPP-4 (lampiran B) dan LKPD-4 (lampiran C), serta peneliti menyiapkan lembar aktivitas guru (lampiran E) dan lembar aktifitas siswa (lampiran F).

Pada kegiatan awal, guru memulai kelas dengan mengucapkan “Assalamualaikum warohmatullahi wabarakhatu” (lampiran E, nomor 1), kemudian guru meminta ketua kelas memimpindoa sebelum belajar (lampiran F, nomor 1), siswa berdoa yang dipimpin ketua kelas dan menjawab salam kepada guru (lampiran F, nomor 1). Seperti biasa guru mengabsen siswa dengan bertanya kepada ketua kelas siswa yang tidak hadir (lampiran E, nomor 1). ketua kelas menjawab bahwa 2 orang sakit dan 1 orang tanpa keterangan (lampiran F, nomor 2). Selanjutnya guru memberitahu atau mengkomunikasikan materi yang akan dipelajari yaitu tentang mencari volume balok dan kubus (lampiran E, nomor 3) siswa mendengarkan saat guru memberi tahu materi apa yang akan dipelajari (lampiran F, nomor 3). Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari itu kepada siswa “ketika kita belajar materi ini, siswa mampu mengetahui dan menggunakan rumus volume kubus dan balok dalam kehidupan sehari-hari” (lampiran E, nomor 4) siswa mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan guru (lampiran F, nomor 4), guru juga memberikan motivasi kepada siswa “agar dapat mengikuti pembelajaran pada hari ini dengan sebaik-baiknya, agar nilainya dapat lebih baik dan dapat masuk ke sekolah yang diinginkan jika sudah lulus” (lampiran E, nomor 5), semua siswa mengiyakan pernyataan dari guru, sambil melakukan kesibukannya seperti membalik balikkan buku paket (lampiran F, nomor 5). Guru menyampaikan aprespsi dengan cara mengingat “bagaimanabentuk kubus dan balok serta contoh sehari-harinya yang kita pelajari diminggu kemarin?” (lampiran E, nomor 6) siswa memperhatikan dan ada yang membuka atau melihat buku paketnya dan ada juga sebagian siswa yang merespon pertanyaan dari guru dengan semangat (lampiran F, nomor 6). Guru menginformasikan secara langsung strategi pembelajaran yang akan digunakan, guru mengingatkan kembali

pembelajaran akan berlangsung sesuai dengan kegiatan pembelajaran sebelumnya yaitu “memakai strategi ETH seperti minggu kemaren“ (lampiran F, nomor 7) siswa memperhatikan penjelasan dari guru (lampiran F, nomor 7).

Guru menuliskan judul materi yang dipelajari yaitu volume kubus dan balok di papan tulis (lampiran E, nomor 8), siswa memperhatikan guru saat menuliskan judul materi yang akan dipelajari beberapa orang yang duduk dibelakang masih sibuk dengan kegiatannya malah tidak menulis di buku catatan matematikanya (lampiran F, nomor 8). Setelah itu guru membagikan LKPD-4 kepada masing-masing siswa dengan cara mengopor dari meja depan siswa sampai ke meja belakang, dan guru meminta siswa untuk memahami materi yang ada di dalam LKPD-4 tersebut (lampiran E, nomor 9), siswa menerima LKPD-4 dari temannya setelah itu siswa membuka LKPD-4 serta membacanya dan memahaminya (lampiran F, nomor 9). Guru meminta siswa untuk memahami dan mengerjakan LKPD-4 yang telah mereka dapatkan “isilah sesuai petunjuk yang telah ditentukan di dalam LKPD-4, isi titik-titik yang kosong ya nak seperti biasa, dan kerjakan dari kegiatan 1 sampai ayo berlatih” (lampiran E, nomor<sub>10</sub>), siswa membaca dan mengerjakan sesuai petunjuk yang diberi guru (lampiran f, nomor<sub>10</sub>). Selanjutnya guru mulai berjalan mengitari kelas dan membimbing siswa (lampiran E, nomor<sub>11</sub>), siswa yang kurang mengerti bertanya kepada guru mengenai LKPD-4 (lampiran F, nomor<sub>11</sub>).

Setelah siswa selesai menyelesaikan LKPD-4 guru membahas LKPD-4 dan soal latihan didalam LKPD-4 dengan berinteraksi tanya jawab bersama murid tentang jawaban dari soal tersebut “jadi rumus volume balok dan kubus apa anak-anak ibuk?”setelah itu membahas ayo berlatih sebanyak 2 soal, setelah menyelesaikan mengerjakan LKPD-4 guru memberikan siswa kartu indeks (lampiran E, nomor<sub>12</sub>) dan guru memberitahu ini diisi seperti kemarin ya, di atas pertanyaan di bawah jawaban dengan kawan yang lain (lampiran E, nomor<sub>13</sub>). Siswa mendapatkan kartu indeks yang dibagikan (lampiran F, nomor<sub>12</sub>) lalu siswa membuat satu buah pertanyaan tentang materi yang di pelajari di dalam kartu indeks tersebut seperti biasa di mulai dari membuat nama, kelas dan pertanyaanya (lampiran F, nomor<sub>13</sub>). Guru berjalan dan memantau siswa yang mengalami

kesulitan, serta menghampiri siswa yang ingin bertanya (lampiran E, nomor 14) kali ini siswa sudah mulai paham dan terbiasa untuk membuat pertanyaan dalam kartu indeks (lampiran F, nomor 14). Guru memberi waktu untuk mengerjakannya, setelah itu guru meminta siswa untuk mengumpulkan kartu indeksnya di setiap barisan yang paling depan (lampiran E, nomor 15), siswa mengumpulkan kartu indeksnya di barisan paling depan dengan cara mengopor, tetapi masih juga ada beberapa siswa yang berkesempatan untuk jalan-jalan ke barisan lain (lampiran F, nomor 15). Setelah itu guru mengacak susunan kartu indeksnya dari barisan ujung ke barisan yang lain, lalu kartu indeks dibagikan kembali kepada siswa dan tugas siswa untuk menjawab pertanyaan dari temanya yang ada di dalam kartu indeks, tidak ada siswa yang menerima pertanyaannya sendiri (lampiran E, nomor 16) setiap siswa memikirkan jawaban yang tepat atas pertanyaan yang mereka dapat, sesekali siswa bertanya kepada guru dengan pertanyaan yang sama yaitu apa maksud dan rumus yang harus di pakai, dan ada juga siswa yang bertanya dengan teman sebangkunya maksud dari soal yang diberikan teman lainnya (lampiran F, nomor 16). Setelah selesai mengerjakan jawaban pada kartu indeks guru memberikan arahan kembali kepada siswa untuk mengumpulkan kartu indeksnya kembali kali ini dikumpulkan di meja guru (lampiran E, nomor 17) siswa mengumpulkan kartu indeksnya kedepan meja guru (lampiran F, nomor 17). Guru memilih beberapa pertanyaan di dalam kartu indeks untuk di presentasikan (lampiran E, nomor 18) setelah pertanyaan terpilih, siswa yang menjawab kartu indeks diminta untuk mempresentasikan ke depan kelas (lampiran F, nomor 18). Guru memanggil dua orang siswa yang terpilih sesuai kartu indeks untuk mempresentasikan jawabannya kedepan kelas dan menuliskan jawabannya di depan papan tulis (lampiran E, nomor 19) siswa menulis jawabannya di papan tulis dan mempresentasikanya ke depan teman-teman sekelasnya secara bergantian, saat presentasi siswa sudah berani menjelaskan hasil pekerjaanya kepada teman-temannya (lampiran F, nomor 19). Guru meminta siswa lain menanggapi atau merespon hasil kerja temannya (lampiran E, nomor 20), dua orang siswa yang kurang mengerti meminta temannya untuk menjelaskan kembali untuk mengetahui dari mana hasil itu didapat, akhirnya siswa yang mempresentasikan

menjelaskan kembali (lampiran F, nomor 20). Guru dan siswa lainnya memberikan penghargaan berupa tepuk tangan pada siswa yang maju kedepan kelas dan untuk siswa yang telah berpartisipasi. Guru memberikan tugas individu sebanyak 2 soal dan dikumpulkan pada pertemuan hari ini juga (lampiran E, nomor 21) sebagian siswa tetap mengeluh untuk mengerjakan tugas yang diberikan (lampiran F, nomor 21) tetapi guru berkata bahwa nilai tugas akan dimasukkan sebagai nilai tambahan (lampiran E, nomor 21), semua siswa mempunyai motivasi untuk mengerjakannya (lampiran F, nomor 21) dan di dalam pertemuan kelima ini guru meminta salah satu dari siswa menyebutkan rumus yang sudah di pelajari (lampiran E, nomor 22) dengan di bantu teman-temanya menyimpulkan materi yang telah di pelajari (lampiran F, nomor 23) sehingga guru menginformasikan bahwa pertemuan selanjutnya adalah volume prisma dan berharap siswa semua agar dapat membaca materi tersebut (lampiran E, nomor 23) beberapa siswa menandai di buku cetaknya (lampiran F, nomor 23). Setelah waktu bel bunyi, guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas yang sudah diberikan tadi ke depan meja guru, dan sebagian siswa mengatakan belum siap, guru berkata nanti antarkan kemeja ibuk. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam (lampiran E, nomor 24) seluruh siswa menjawab salam dari guru (lampiran F, nomor 24).

Berdasarkan hasil pengamatan pada lembar aktivitas guru (lampiran E) sudah ada peningkatan dari pertemuan sebelumnya yakni guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran, memberi tugas individu kepada siswa serta menyimpulkan materi pelajaran di akhir kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan pada lembar aktifitas siswa (lampiran F) siswa sudah tidak bingung untuk mengerjakan kartu indeks yang diberikan, siswa mulai terbiasa mengerjakan kartu indeks dan siswa lebih berani untuk mempresentasikan jawaban serta mengemukakan pendapatnya.

## **2. Pertemuan Keenam (Kamis, 18 April 2019)**

Pada pertemuan keenam dilaksanakan hari kamis, 18 maret 2019, pertemuan keenam ini membahas tentang menemukan volume prisma. Proses pembelajaran yang dilaksanakan mengacu pada RPP-5 (lampiran B) dan LKPD-5

(lampiran C), serta peneliti menyiapkan lembar aktivitas guru (lampiran E) dan lembar aktifitas siswa (lampiran F).

Pada kegiatan awal, guru memulai kelas dengan mengucapkan “Assalamualaikum warohmatullahi wabarakhatu” (lampiran E, nomor 1). seperti biasa ketua kelas memimpin doa sebelum belajar (lampiran F, nomor 1), siswa berdoa yang dipimpin ketua kelas dan menjawab salam kepada guru (lampiran F, nomor 1). Selanjutnya guru mengabsen siswa dengan bertanya kepada ketua kelas siswa yang tidak hadir (Lampiran E, nomor 1), ketua kelas menjawab bahwa semua siswa hadir (lampiran F, nomor 2). Selanjutnya guru memberitahu atau mengkomunikasikan materi yang akan dipelajari yaitu tentang volume prisma (lampiran E, nomor 3) siswa mendengarkan saat guru memberi tahu materi apa yang akan dipelajari (lampiran F, nomor 3). Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari itu kepada siswa “ketika kita belajar materi ini, siswa mampu mengetahui dan menggunakan rumus volume prisma dan dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari” (lampiran E, nomor 4) siswa mendengarkan saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran (lampiran F, nomor 4), guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat belajar supaya nilai ulangan selanjutnya lebih baik dari pada kemarin (lampiran E, nomor 5), semua siswa mengiyakan pernyataan dari guru (lampiran F, nomor 5). Guru menyampaikan apresiasi dengan cara bertanya bagaimana rumus luas permukaan prisma dan contoh sehari harinya lalu kita akan mencari volumenya (lampiran E, nomor 6) siswa memperhatikan dan menjawab rumus luas permukaan prisma, ada juga siswa yang sibuk membuka LKPD sebelumnya untuk melihat rumusnya (lampiran F, nomor 6). Guru menginformasikan secara langsung strategi pembelajaran yang akan digunakan, guru menyebutkan pembelajaran akan berlangsung sesuai dengan kegiatan pembelajaran sebelumnya yaitu “memakai strategi ETH seperti minggu kemaren” (lampiran E, nomor 7) siswa memperhatikan penjelasan dari guru (lampiran F, nomor 7).

Guru menuliskan judul materi yang dipelajari yaitu volume prisma di papan tulis serta membahas tentang bagaimana cara menghitung volumenya yaitu dengan melihat alasnya (lampiran E, nomor 8), siswa memperhatikan guru saat

menuliskan judul materi yang akan dipelajari siswa juga memperhatikan saat guru menerangkan (lampiran F, nomor 8). Selanjutnya guru membagikan LKPD-5 kepada masing-masing siswa dengan cara mengoppor dari meja depan siswa sampai ke meja belakang, dan guru meminta siswa untuk memahami materi yang ada di dalam LKPD-5 tersebut (lampiran E, nomor 9), siswa menerima LKPD-5 dari temannya setelah itu siswa membuka LKPD-5 serta membacanya dan memahaminya, beberapa siswa di belakang menunggu sampai LKPD nya datang ke tempat duduknya (lampiran F, nomor 9). Guru meminta siswa untuk memahami dan mengerjakan LKPD-5 yang telah mereka dapatkan “anak-anak perhatikan halaman pertama isilah sesuai petunjuk yang telah ditentukan di dalam LKPD-5, isi titik-titik yang kosong ya nak” (lampiran E, nomor 10), siswa membaca dan mengerjakan sesuai petunjuk yang diberi guru, mengerjakannya jika siswa tidak mengerti mereka bertanya kepada guru (lampiran F, nomor 10). Selanjutnya guru mulai berjalan mengitari kelas, agar pekerjaan siswa terpantau guru juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya tentang materi yang sedang dipelajari (lampiran E, nomor 11), siswa yang kurang mengerti bertanya kepada guru seperti (lampiran F, nomor 11).

Setelah siswa selesai mengerjakan LKPD-5 guru membahas LKPD-5 dan soal latihan di dalam LKPD-5 dengan melakukan tanya jawab bersama murid tentang jawaban dari soal tersebut guru juga menunjuk satu murid untuk mengerjakan soal latihan yang ada di dalam LKPD ke depan kelas dan mendapat nilai tambahan, setelah menyelesaikan mengerjakan LKPD-5 guru memberikan siswa kartu indeks, dan siswa mulai terbiasa untuk mengisi kartu indeks tersebut (lampiran E, nomor 12) guru tidak perlu menjelaskan lagi, karena siswa sudah terbiasa untuk mengisi kartu indeksnya (lampiran E, nomor 13). Siswa mendapatkan kartu indeks yang dibagikan (lampiran F, nomor 12) lalu siswa membuat satu buah pertanyaan tentang materi yang di pelajari di dalam kartu indeks (lampiran F, nomor 13). Guru berjalan dan memantau siswa yang mengalami kesulitan, serta menghampiri siswa yang ingin bertanya (lampiran E, nomor 14) siswa sudah mulai terbiasa dalam mengerjakan kartu indeks (lampiran F, nomor 14). Guru memberi waktu untuk mengerjakannya, setelah itu guru

meminta siswa untuk mengumpulkan kartu indeksinya di setiap barisan yang paling depan (lampiran E, nomor 15), siswa mengumpulkan kartu indeksinya dibarisan paling depan, siswa yang lain juga mengumpulkannya dibarisan lain (lampiran F, nomor 15). Guru mengacak susunan kartu indeksinya dari barisan ujung ke barisan yang lain, lalu kartu indeks dibagikan kembali kepada siswa dan tugas siswa untuk menjawab pertanyaan dari temannya yang ada di dalam kartu indeks, tidak ada siswa yang menerima pertanyaannya sendiri (lampiran E, nomor 16) setiap siswa memikirkan jawaban yang tepat atas pertanyaan yang mereka dapat, sesekali siswa bertanya kepada guru (lampiran F, nomor 16). Setelah selesai mengerjakan jawaban pada kartu indeks guru memberikan arahan kembali kepada siswa untuk mengumpulkan kartu indeksinya kembali kali ini dikumpulkan di meja guru (lampiran E, nomor 17) siswa mengumpulkan kartu indeksinya kedepan meja guru (lampiran F, nomor 17). Guru memilih beberapa pertanyaan di dalam kartu indeks untuk di presentasikan (lampiran E, nomor 18) setelah pertanyaan terpilih, siswa yang menjawab kartu indeks diminta untuk mempresentasikan ke depan kelas (lampiran F, nomor 18). Guru memanggil dua orang siswa yang terpilih sesuai kartu indeks untuk mempresentasikan jawabannya kedepan kelas dan menuliskan jawabannya di depan papan tulis (lampiran E, nomor 19) siswa menulis jawabannya dipapan tulis dan mempresentasikanya ke depan temanteman sekelasnya secara bergantian, saat presentasi siswa mulai terbiasa menjelaskan hasil pekerjaanya kepada teman-temannya (lampiran F, nomor 19). Guru meminta siswa lain menanggapi atau merespon hasil kerja temannya (lampiran E, nomor 20), siswa yang kurang mengerti meminta temannya untuk menjelaskan ulang, dan berani untuk bertanya bagian mana yang tidak ia mengerti, akhirnya siswa yang mempresentasikan menjelaskan kembali kepada temannya (lampiran F, nomor 20). Guru dan siswa lainnya memberikan penghargaan berupa tepuk tangan kepada siswa yang maju kedepan kelas dan untuk siswa yang telah berpartisipasi, guru memberikan tugas individu sebanyak 2 soal dan dikumpulkan dan soal akan dibacakan dan dikumpulkan pada pertemuan ini (lampiran E, nomor 21) siswa langsung mengeluarkan buku latihannya dan mulai mengerjakannya (lampiran F, nomor 21) siswa tau bahwa tugas yang akan

mereka kerjakan menjadi nilai tambah bagi mereka (lampiran E, nomor 21), guru memberi arahan untuk menyimpulkan dengan cara bertanya kepada anak-anak “apa rumus volume prisma? Dan contohnya dalam kehidupan sehari-hari” (lampiran E, nomor 22) siswa pun bersama-sama menjawab “luas alas dikali tinggi dikali sepertiga, dan contohnya atap rumah, bungkus coklat” (lampiran F, nomor 22). Guru menginformasikan “bahwa pertemuan selanjutnya kita akan mempelajari tentang materi volume limas, dibaca-baca ya nak” (lampiran E, nomor 23) beberapa siswa menandai di buku cetaknya (lampiran F, nomor 23). Guru menunggu muridnya menyelesaikan tugas individunya, setelah waktu bel bunyi, guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas yang sudah diberikan tadi ke depan meja guru, ada sebagian siswa mengatakan belum selesai mengerjakannya guru berkata nanti antarkan ke meja ibuk. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam (lampiran E, nomor 24) seluruh siswa menjawab salam dari guru (lampiran F, nomor 24).

Berdasarkan hasil pengamatan pada lembar aktivitas guru (lampiran E) dalam menerapkan strategi ETH ini bahwa guru sudah dapat menguasai kelas, guru juga sudah terbiasa dengan strategi pembelajaran yang digunakan, sehingga guru dapat memahaminya dengan baik membuat suasana kelas lebih aktif dan siswa juga sudah tidak bingung untuk mengerjakan kartu indeks yang diberikan. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa (lampiran F) pada pertemuan keenam siswa sudah berani bertanya kepada temannya dan sebaliknya yang mempresentasikan juga merespon dengan baik dan berani, dan siswa mulai terbiasa mengerjakan kartu indeks dan siswa lebih berani untuk mempresentasikan jawaban serta mengemukakan pendapatnya.

### **3. Pertemuan Ketujuh (Selasa, 30 April 2019)**

Pada pertemuan ketujuh dilaksanakan hari Selasa, 30 April 2019, pertemuan ketujuh ini membahas tentang menemukan volume limas. Proses pembelajaran yang dilaksanakan mengacu pada RPP-6 (lampiran B) dan LKPD-6 (lampiran C), serta peneliti menyiapkan lembar aktivitas guru (lampiran E) dan lembar aktivitas siswa (lampiran F).

Pada kegiatan awal, guru memulai kelas dengan mengucapkan “Assalamualaikum warohmatullahi wabarakhatu” (lampiran E, nomor 1).ketua kelas langsung mengambil alih memimpin doa sebelum belajar (lampiran F, nomor 1), siswa berdoa yang dipimpin ketua kelas dan menjawab salam kepada guru (lampiran F, nomor 1). Selanjutnya guru mengabsen siswa dengan bertanya kepada ketua kelas siswa yang tidak hadir (Lampiran E, nomor 1<sub>b</sub>).ketua kelas menjawab bahwa semua siswa hadir (lampiran F, nomor 2). Selanjutnya guru memberitahu atau mengkomunikasikan materi yang akan dipelajari yaitu tentang volume limas (lampiran E, nomor<sub>3</sub>) siswa mendengarkan saat guru memberi tahu materi apa yang akan dipelajari dan memperhatikan ibuk (lampiran F, nomor 3). Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari itu kepada siswa “kita akan mempelajari tentang limas dan akan mengetahui rumus volume limas, setelah pembelajaran ini selesai siswa sekalian akan mendapatkan rumus limas dan akan dapat menggunakannya” (lampiran E, nomor 4) siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru (lampiran F, nomor 4), guru juga memberikan motivasi kepada siswa “agar giat belajar tidak berapa lama lagi akan menghadapi UAS, dan materi yang kita pelajari masuk di kisi-kisi dalam soal UAS”(lampiran E, nomor 5), siswa mengiyakan pernyataan dari guru dan bertanya kapan pastinya ujian buk? Soal nya berapa buk?Susah soalnya buk? (lampiran F, nomor 5), guru menyampaikan “sebentar lagi, siap-siap saja dan jangan lupa belajar yang rajin”. Guru menyampaikan aprespsi dengan bertanya “apakah anak-anak ibuk masih ingat bagaimana limas? Sesuai pelajaran kemarin?Nah sekarang kita akan mempelajari volume limas contohnya apa kemarin?” (lampiran E, nomor 6) siswa memperhatikan dan menjawab masih buk, satu orang siswa yang menjawab contohnya pyramid buk sembari membuka LKPD-3 tentang luas permukaan limas (lampiran F, nomor 6). Guru menginformasikan secara langsung strategi pembelajaran yang akan digunakan, guru menyebutkan pembelajaran akan berlangsung sesuai dengan kegiatan pembelajaran sebelumnya yaitu “kita masih memakai strategi ETH seperti minggu kemarin“ (lampiran E, nomor 7) siswa mendengarkan penjelasan dari guru (lampiran F, nomor 7).

Guru menuliskan judul materi yang dipelajari yaitu volume limas di papan tulis, dan guru menjelaskan materi secara garis besar tentang volume limas (lampiran E, nomor 8), siswa memperhatikan guru saat menuliskan judul materi yang akan dipelajari siswa juga memperhatikan saat guru menerangkan (lampiran F, nomor 8). Setelah itu guru membagikan LKPD-6 kepada masing-masing siswa dengan cara mengopor dari meja depan siswa sampai ke meja belakang, dan guru meminta siswa untuk memahami materi yang ada di dalam LKPD-6 tersebut (lampiran E, nomor 9), siswa menerima LKPD-6 dari temannya setelah itu siswa membuka LKPD-6 serta membacanya dan memahaminya (lampiran F, nomor 9). Guru meminta siswa untuk memahami dan mengerjakan LKPD-6 yang telah mereka dapatkan “anak-anak perhatikan halaman pertama isilah sesuai petunjuk yang telah ditentukan di dalam LKPD-6, isi titik-titik yang kosong ya nak” (lampiran E, nomor<sub>10</sub>), siswa membaca dan mengerjakan sesuai petunjuk yang diberi guru, mengerjakannya jika siswa kurang mengerti mereka bertanya kepada guru (lampiran F, nomor<sub>10</sub>). Selanjutnya guru mulai berjalan mengitari kelas, agar pekerjaan siswa terpantau guru juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya tentang materi yang sedang dipelajari (lampiran E, nomor 11), siswa yang kurang mengerti bertanya kepada guru (lampiran F, nomor 11).

Setelah siswa selesai mengerjakan LKPD-6 guru membahas LKPD-6 dan soal latihan di dalam LKPD-6 dengan melakukan tanya jawab bersama murid tentang jawaban dari soal tersebut guru juga menunjuk satu murid untuk mengerjakan soal latihan yang ada di dalam LKPD ke depan kelas dan mendapat nilai tambahan, setelah menyelesaikan mengerjakan LKPD-6 guru memberikan siswa kartu indeks (lampiran F, nomor<sub>12</sub>), siswa mendapatkan kartu indeks dan siswa mengisi kartu indeks tersebut sesuai perintah yang di informasikan (lampiran E, nomor 12) guru tidak perlu menjelaskan lagi, karena siswa sudah terbiasa untuk mengisi kartu indeksnya (lampiran E, nomor 13). Siswa mendapatkan kartu indeks yang dibagikan (lampiran F, nomor 12) lalu siswa membuat satu buah pertanyaan tentang materi yang di pelajari di dalam kartu indeks (lampiran F, nomor 13). Guru berjalan dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan, serta menghampiri siswa yang ingin bertanya (lampiran E,

nomor 14)siswa sudah mulai terbiasa dalam mengerjakan kartu indeks (lampiran F, nomor 14). Guru memberi waktu untuk mengerjakannya, setelah itu guru meminta siswa untuk mengumpulkan kartu indeksnya di setiap barisan yang paling depan (lampiran E, nomor 15), tanpa disuruh siswa yang sudah siap membuat pertanyaan mengumpulkan kartu indeksnya di barisan paling depan, siswa yang lain juga mengumpulkannya dibarisan lain (lampiran F, nomor 15). Guru mengacak susunan kartu indeksnya dari barisan ujung ke barisan yang lain, lalu kartu indeks dibagikan kembali kepada siswa dan tugas siswa untuk menjawab pertanyaan dari temanya yang ada di dalam kartu indeks, tidak ada siswa yang menerima pertanyaannya sendiri (lampiran E, nomor 16) setiap siswa memikirkan jawaban yang tepat atas pertanyaan yang mereka dapat, sesekali siswa bertanya kepada guru (lampiran F, nomor 16). Setelah selesai mengerjakan jawaban pada kartu indeks guru memberikan arahan kembali kepada siswa untuk mengumpulkan kartu indeksnya kembali kali ini dikumpulkan di meja guru (lampiran E, nomor 17) siswa mengumpulkan kartu indeksnya kedepan meja guru (lampiran F,nomor17). Guru memilihdua pertanyaan di dalam kartu indeks untuk di presentasikan (lampiran E, nomor 18) setelah pertanyaan terpilih, siswa yang menjawab kartu indeks diminta untuk mempresentasikan ke depan kelas (lampiran F, nomor 18). Guru memanggil dua orang siswa yang terpilih sesuai kartu indeks untuk mempresentasikan jawabannya kedepan kelas dan menuliskan jawabannya di depan papan tulis (lampiran E, nomor 19) siswa menulis jawabannya di papan tulis dan mempresentasikanya ke depan teman-teman sekelasnya secara bergantian, saat presentasi siswa mulai terbiasa menjelaskan hasil pekerjaanya kepada teman-temannya (lampiran F, nomor 19). Guru meminta siswa lain menanggapi atau merespon hasil kerja temannya (lampiran E, nomor 20), siswa yang kurang mengerti meminta temannya untuk menjelaskan ulang hasil presentasinya, siswa mulai aktif dan berani untuk bertanya dibagian mana yang tidak ia mengerti, akhirnya siswa yang mempresentasikan menjelaskan kembali kepada temannya, (lampiran F, nomor 20) dan ada juga siswa yang tidak setuju dengan jawaban temannya sehingga menimbulkan pertanyaan, maka guru membantu meluruskan kekeliruan yang terjadi (lampiran E, nomor 20). Guru dan siswa lainnya

memberikan penghargaan berupa tepuk tangan pada siswa yang maju kedepan kelas dan untuk siswa yang telah berpartisipasi. Guru memberikan tugas individu sebanyak 2 soal dan dikumpulkan dan soal akan dibacakan (lampiran E, nomor 21) siswa langsung mengeluarkan buku latihannya dan mulai mengerjakannya (lampiran F, nomor 21) siswa tidak protes seperti pertemuan sebelumnya malah mereka mengerjakan dan jika kurang mengerti mereka bertanya kepada temannya maupun guru (lampiran E, nomor 21), di sela mengerjakan tugas, guru menyimpulkan materi yang di pelajari hari ini untuk mengingatkan kepada siswanya “jadi yang kita pelajari tentang volume limas apa rumus volume limas?” (lampiran E, nomor 22) siswa pun bersama-sama menjawab “ satu per tiga luas alas dikali tinggi“(lampiran F, nomor 22). Guru menginformasikan “bahwa pertemuan selanjutnya kita akan melakukan ulangan harian kedua materinya dari volume kubus, balok, prisma dan limas ya nak” (lampiran E, nomor 23) beberapa siswa mencatat materi yang akan keluar saat ulangan (lampiran F, nomor 23). Guru menunggu muridnya menyelesaikan tugas individunya, setelah waktu bel bunyi, guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas yang sudah diberikan ke depan meja guru. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam (lampiran E, nomor 24) seluruh siswa menjawab salam dari guru (lampiran F, nomor 24).

Berdasarkan hasil pengamatan pada lembar aktivitas guru (lampiran E) dalam menerapkan strategi ETH ini bahwa guru sudah dapat menguasai kelas, guru juga sudah terbiasa dengan strategi pembelajaran yang digunakan dan guru membuat siswa lebih aktif dan berani dalam mengemukakan pendapatnya, siswa sudah terbiasa mengisi kartu indeks yang diberikan. Berdasarkan hasil pengamatan pada lembar aktivitas siswa (lampiran F) pada pertemuan ketujuh tidak terlihat lagi siswa yang melakukan aktivitas-aktivitas lain selama proses pembelajaran berlangsung, siswa juga berani bertanya kepada temannya, siswa juga mengemukakan pendapatnya di depan teman sekelasnya.

#### **4. Tahap Evaluasi Siklus II (Kamis, 02 April 2019)**

Tahap evaluasi pada siklus II dilakukan dengan mengadakan ulangan harian II, dengan memberikan tes hasil belajar yang dilaksanakan pada hari kamis, 02 mei 2019. Tes dilaksanakan 2 x 40 menit, siswa tidak diperbolehkan bertanya

dan memberitahu temana ataupun melihat buku catatan yang ada, dan guru mengawasi siswa. Pada ulangan harian II ini terdiri dari 4 soal ysesuai dengan indikator yang sudah di tentukan sebelumnya. Evaluasi ulangan harian II bertujuan untuk melihat sejauh mana hasil belajar atau pemahaman siswa terhadap materi pelajaran matematika yang telah dipelajari.

Sebelum memulai ulangan, siswa berdoa terlebih dahulu kemudian mengucapkan salam pada guru dan guru menjawab salam dari siswa. Guru memberi waktu 5 menit untuk siswa membaca materi yang akan masuk, setelah itu guru memerintahkan kepada siswa agar siswa menyimpan segala sesuatu yang berhubungan dengan matematika. Guru membagikan soal ulangan harian II kepada seluruh siswa, kemudian guru meminta siswa agar berkerja sendiri-sendiri, selama siswa mengerjakan ulangan harian II guru mengingatkan siswa agar teliti dalam menjawab soal dan mengerjakan dengan tenang. Setelah waktu yang diberikan habis, siswa diminta untuk mengumpulkan jawaban masing-masing. Kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Guru mrngucap salam pada siswa dan siswa menjawab salam dari guru.

### **5. Refleksi Terhadap Siklus II**

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus kedua ini sudah lebih baik dibandingkan pada silus pertama. Kemudian hasil refleksi silkus I kemudian diperbaiki dan perbaiki tersebut diterapkan pada siklus II. Pada siklus I ini keterlaksanaan proses pembelajaran sudah sesuai langkah-langkah pembelajaran yang direncanakan, guru memberikan bimbingan dan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan saat menuliskan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, siswa sudah lebih aktif dan berani untuk mengemukakan pendapatnya.

Dari hasil belajar siswa pada siklus II terlihat bahwa nilai siswa sudah meningkat jika dibandingkan dengan hasil belajar matematika siswa pada siklus I, pada siklus II dinyatakan bahwa jumlah siswa yang tuntas adalah 29 siswa (69,05%) dan rata-rata hasil belajar matematika siswa adalah 82,68. Untuk siklus II ini peneliti tidak melakukan perencanaan untuk siklus berikutnya, hal ini disebabkan karena hasil belajar matematika siswa sudah meningkat.

## 4.2 Analisis Hasil Tindakan Pada Siklus I Dan Siklus II

Data hasil yang dianalisis pada penelitian ini adalah data berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dan hasil aktivitas siswa (data kualitatif) selama pembelajaran berlangsung, serta data keberhasilan tindakan (data kuantitatif) selama proses pembelajaran berlangsung dalam dua siklus selama penerapan pembelajaran dengan strategi belajar aktif tipe ETH (*everyone is a teacher here*).

### 4.2.1 Analisis Data Kualitatif

Data analisis proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II adalah hasil pengamatan lembar aktivitas guru dan siswa, selama pembelajaran berlangsung menggunakan strategi belajar aktif tipe ETH (*everyone is a teacher here*). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran pada pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir, aktivitas guru dan siswa secara keseluruhan telah sesuai dengan yang diharapkan seperti terlihat pada lembar pengamatan aktivitas guru (lampiran E) dan lembar pengamatan aktivitas siswa (lampiran F). Hal ini dapat dilihat dari perkembangan sebelum mengalami tindakan sampai dengan siklus II.

**Tabel 2. Analisis Hasil Tindakan Aktivitas Guru Dan Aktivitas Siswa Pada Sebelum Tindakan, Siklus I Dan Siklus II**

Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
Kegiatan pendahuluan: Kelemahan yang ditemukan pada kegiatan menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi tidak dilaksanakan oleh guru. Kemudian pada apresepsi belum disampaikan	Kegiatan pendahuluan: Pada pertemuan pertama guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Pada pertemuan kedua peneliti tidak menyampaikan tujuan pembelajaran dan belum mengelolah kelas dengan baik sehingga masih ada siswa yang sibuk bercerita dan tidak memperhatikan guru saat memberi pengarahannya di depan kelas. Pertemuan ketiga guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran tetapi sebagian siswa mulai memperhatikan guru ketika berbicara di depan kelas.	Kegiatan pendahuluan: Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, guru sudah melaksanakan kegiatan dengan baik dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada siklus II ini, kegiatan menyampaikan tujuan pembelajaran sudah disampaikan oleh gurunya, tidak lupa pula guru memberi semangat kepada siswa sebagai motivasi untuk belajar lebih giat.

Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
<p>Kegiatan inti :</p> <p>Guru langsung membahas materi yang akan di pelajari, setelah membahasnya guru memberikan contoh soal kepada siswa. Siswa diberi waktu untuk mencatat dibuku catatan mereka, kegiatan di kelas lebih banyak mencatat. Guru membentuk kelompok terdiri dari 7 kelompok, masing-masing kelompok disuruh mengerjakan tugas di dalam LKSnya setelah itu di kumpul, pada prosesnya beberapa siswa tidak ikut berpartisipasi dalam kelompoknya dan ada juga yang tidak membantu proses pembelajaran kelompoknya sehingga tidak semua siswa aktif dalam pembelajaran. Masih banyak siswa yang kurang berani dalam mengemukakan pendapat ketika temanya menjelaskan atau mempresentasikan ke depan kelas.</p>	<p>Kegiatan inti:</p> <p>Pada kegiatan inti proses kegiatan pembelajaran belum sesuai dengan hasil yang di harapkan, pembelajaran ini masih belum berjalan dengan baik kekurangan terdapat dilihat dari pengelolaan waktu masih kurang maksimal, masih ada siswa yang belum memperhatikan guru dan sibuk dengan kegiatannya sendiri, masih mengobrol dengan teman sebangkunya saat guru menjelaskan materi kedepan kelas dan saat mengerjakan LKPD siswa masih bingung bagaimana mengisinya. Masih banyak siswa yang bingung dalam mengerjakan kartu indeks yang diberikan dan siswa masih kurang berani dalam mempresentasikan hasil kerjanya dan mengemukakan pendapat serta menanggapi hasil kerja temannya.</p>	<p>Kegiatan inti:</p> <p>Pada kegiatan inti proses kegiatan pembelajaran lembar aktivitas siswa danguru dalam menerapkan strategi aktif belajar tipe ETH ini sudah berjalan cukup baik. Langkah-langkah pembelajaran yang sudah disusun terlaksana, siswa pun lebih aktif dan berani dalam bertanya dan mengemukakan pendapat serta siswa sudah mengerti cara mengerjakan kartu indeks, guru mampu mengelola kelas dengan baik, siswa sudah tidak takut lagi dan ragu untuk maju ke depan kelas mempresentasikan hasil kerjanya kepada teman-teman, sehingga banyak siswa yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung.</p>
<p>Kegiatan penutup:</p> <p>Guru menarik kesimpulan, tetapi hanya beberapa siswa yang ikut berpartisipasi dan guru tidak menyampaikan informasi kepada siswa apa yang akan di pelajari untuk pertemuan selanjutnya.</p>	<p>Kegiatan penutup:</p> <p>Guru belum menarik kesimpulan dan guru belum memberi tugas individu kepada siswa dikarenakan keterbatasan waktu. Saat menyampaikan informasi tidak semua siswa yang berpartisipasi karena sebagian siswa sibuk dengan teman sebangkunya ataupun membereskan bukunya.</p>	<p>Kegiatan penutup:</p> <p>Guru sudah menyampaikan kesimpulan dan sudah terlaksana pada pertemuan lima, enam dan tujuh, perbaikan selanjutnya adalah pada kegiatan latihan individu. Siswa mengerjakan latihan individu walau awal-awalnya siswa masih ada saja yang tidak bersemangat mengerjakannya. Pada pertemuan terakhir siswa sudah mengerjakan soal</p>

Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
		secara semangat dan sendiri-sendiri, jika siswa kurang mengerti siswa akan bertanya kepada guru. Guru juga menyampaikan informasi tentang materi apa yang akan dipelajari dipertemuan selanjutnya.

Pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga terlihat aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan strategi pembelajaran ini masih belum berjalan dengan baik, kekurangan tersebut dilihat dari kegiatan awal guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa dimana tujuan pembelajaran sangat berguna untuk mengetahui untuk apa siswa mempelajari materi yang akan dipelajarinya. Guru kurang membimbing siswa dalam mengerjakan kartu indeks sehingga siswa kebingungan dalam mengerjakan kartu indeks tersebut, guru tidak memberikan tugas individu kepada siswa dan juga tidak menyimpulkan materi apa yang di pelajari hari ini. Aktivitas siswa belum berjalan dengan baik dapat dilihat dari, masi ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru, masih ada siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya saat guru menjelaskan, siswa juga kurang serius dalam belajar. Siswa juga masih kurang berani untuk mempresentasikan hasil kerjanya ke depan kelas dan menanggapi ataupun mengemukakan pendapat hasil kerja temannya.

Pada pertemuan kelima, keenam dan ketujuh terlihat aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan strategi belajar aktif tipe ETH ini sudah berjalan baik, dimana guru sudah melakukan langkah-langkah sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran dan guru memahami langkah langkah strategi ETH dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Seperti tujuan pembelajaran sudah di sampaikan pada pertemuan ini, pemberian tugas individu dan menyimpulkan materi bersama sama dengan siswa juga sudah terlaksana. Aktivitas siswa mengalami kemajuan dalam mengikuti pembelajaran, siswa terlihat serius saat mendengarkan guru menjelaskan materi, siswa lebih paham saat mengerjakan kartu indeks dan siswa

sudah berani mengeluarkan pendapat dan pemahamannya, sehingga siswa menjadi lebih aktif.

Berdasarkan tabel 2 diatas bahwa aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan strategi aktif tipe ETH sudah mengalami perbaikan dan terlihat ada perbaikan pada siklus kedua, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terjadi perbaikan proses pembelajaran starategi aktif tipe ETH.

#### 4.2.2 Analisis Data Kuantitatif

Analisi data kuantitatif dalam peneliti ini yaitu untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa. Hasil tindakan pada siklus I dan siklus II, dari hasil analisis siklus I dan siklus II terlihat peningkatan dari ketercapaian KKM, peningkatan hasil ulangan dari skor dasar ke siklus I dan siklus II serta peningkatan rata-rata hasil belajar.

##### 4.2.2.1 Analisis Ketercapaian kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)

Berdasarkan skor dasar, UH I dan UH II yang diperoleh siswa, dapat diketahui peningkatan hasil belajar matematika siswa dengan melihat jumlah presentasi siswa yang tuntas pada skor dasar, UH I, dan UH II. Pada penelitian ini siswa dikatakan tuntas apabila hasil belajar siswa yang diperoleh siswa 70. Ketercapaian dapat dihitung dengan ketuntasan individu dan persentase ketuntasan klasikal. Adapun jumlah dan persentase yang tuntas dapat dilihat pada tabel 3berikut:

**Tabel 3. Jumlah Siswa yang Tuntas Pada Skor Dasar, UH I Dan UH II**

Keterangan	Skor dasar	UH I	UH II
Jumlah siswa yang mencapai KKM	17	22	29
Jumlah siswa yang tidak mencapai KKM	25	20	13
Persentase ketuntasan klasikal (%)	40,48%	52,38%	69,05%

Sumber :hasil belajar matematika siswa kelas VIII<sub>2</sub> SMPN 20 Pekanbaru sebelum tindakan dan sesudah tindakan (lampiran L)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM sebelum tindakan berjumlah 17 siswa dengan persentase ketuntasan klasikalnya 40,48%, setelah dilakukan tindakan pada siklus I jumlah siswa yang

mencapai KKM mengalami peningkatan sebanyak 5 siswa dengan persentase ketuntasan klasikalnya 52,38%. Pada siklus II jumlah siswa yang mencapai KKM setelah melakukan ulangan harian II sebanyak 7 siswa dengan persentase ketuntasan klasikalnya 69,05 %.

Berdasarkan kesimpulan diatas, bahwa jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan, dari skor dasar ke ulangan harian I dan ulangan harian II. Hal ini sesuai dengan pendapat Rezeki (2009:5) yang menyatakan bahwa “persentase ketuntasan klasikal sebelum tindakan, pada siklus I dan siklus II dibandingkan. Apabila terjadi peningkatan maka dikatakan tindakan berhasil”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VIII<sub>2</sub> SMPN 20 Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019 dapat ditingkatkan melalui penerapan strategi belajar aktif tipe *everyone is a teacher here* (ETH). Hal ini sesuai dengan tujuan peneliti yang dilaksanakan yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi ETH.

#### 4.2.2.2 Analisa Rata-Rata (*Mean*) Hasil Belajar

Analisis rata-rata hasil belajar dilakukan dengan membandingkan rata-rata skor dasar, ulangan harian I dan ulangan harian II. Peningkatan hasil belajar juga dapat dilihat dengan menggunakan rata-rata hasil belajar (mean). Adapun rata-rata hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.

**Table 4. Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Skor Dasar, UH I dan UH II**

Nilai	Skor Dasar	UH I	UH II
Rata-rata	68,69	73,30	82,68

Sumber : hasil belajar matematika siswa kelas VIII<sub>2</sub> SMPN 20 Pekanbaru sebelum tindakan dan sesudah tindakan (lampiran L)

Berdasarkan tabel 4 di atas terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari skor dasar ke ulangan harian I dan ulangan harian II. Pada skor dasar ke ulangan harian I pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 4,61, pada siklus II ulangan harian II terjadi peningkatan sebanyak 9,38. Demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa matematika siswa dapat ditingkatkan dengan penerapan strategi belajar aktif tipe ETH.

### 4.3 Analisis Keberhasilan Tindakan

#### 1. Terjadinya Perbaikan Proses Pembelajaran

Setelah dilakukan analisis data, yaitu lembar aktivitas guru (lampiran E) dan lembar pengamatan siswa (lampiran F) terlihat bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus I masih belum berjalan dengan baik, dan belum sesuai dengan RPP (lampiran B) sedangkan pada siklus II sudah berjalan dengan baik sesuai RPP. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbaikan proses pembelajaran matematika dengan penerapan strategi belajar aktif tipe *everyone is a teacher here* (ETH).

#### 2. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan analisis data ketercapaian KKM, hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan mulai dari skor dasar ke UH I dan begitu juga UH I ke UH II. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberi tindakan terjadi peningkatan hasil belajar atau terjadi perubahan hasil belajar siswa yang menjadi lebih baik, yang ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai KKM dari skor dasar ke UH I dan dari UH I ke UH II. Sebaliknya menurun jumlah siswa yang tidak mencapai KKM dari skor dasar ke UH I dan dari UH I ke UH II, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan belajar aktif tipe ETH dapat meningkatkan hasil belajar.

### 4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dilakukan analisis data tentang penerapan strategi belajar aktif tipe ETH dengan materi bangun ruang sisi datar, pada bagian ini dikemukakan pembahasan hasil penelitian dari hasil data menunjukkan bahwa adanya perubahan proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VIII<sub>2</sub>SMPN 20 Pekanbaru setelah dilaksanakan tindakan kelas melalui strategi belajar aktif tipe ETH.

Pada siklus I dilakukan 3 kali pertemuan, pertemuan pertama, kedua dan ketiga aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan strategi pembelajaran ini masih belum berjalan dengan baik, kekurangan tersebut dilihat dari kegiatan awal guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa dimana tujuan pembelajaran sangat berguna untuk mengetahui untuk apa siswa mempelajari

materi yang akan dipelajarinya. Guru kurang membimbing siswa dalam mengerjakan kartu indeks sehingga siswa kebingungan dalam mengerjakan kartu indeks tersebut, guru tidak memberikan tugas individu kepada siswa dan juga tidak menyimpulkan materi apa yang di pelajari hari ini. Aktivitas siswa belum berjalan dengan baik dapat dilihat dari, masi ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru, masih ada siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya saat guru menjelaskan, siswa juga kurang serius dalam belajar. Siswa juga masih kurang berani untuk mempresentasikan hasil kerjanya ke depan kelas dan menanggapi ataupun mengemukakan pendapat hasil kerja temannya.

Peningkatan terlihat pada proses pembelajaran yang diamati oleh peneliti melalui lembar pengamatan aktivitas guru (lampiran E) dan lembar pengamatan aktivitas siswa (lampiran F) yaitu terjadi saat pertemuan kelima, keenam dan ketujuh pada siklus II dalam menerapkan strategi belajar aktif tipe ETH ini sudah berjalan baik, dimana guru sudah melakukan langkah-langkah sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran dan guru memahami langkah-langkah strategi ETH dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Seperti tujuan pembelajaran sudah di sampaikan pada pertemuan ini, pemberian tugas individu dan menyimpulkan materi bersama-sama dengan siswa juga sudah terlaksana. Aktivitas siswa mengalami kemajuan dalam mengikuti pembelajaran, siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi, siswa lebih paham saat mengerjakan kartu indeks dan siswa sudah berani mengemukakan pendapat dan pemahamannya, sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran berlangsung serta hasil belajar matematika meningkat.

Hal ini dapat dilihat dari ketercapaian KKM yang mengalami peningkatan pada ulangan harian I dan ulangan harian II dari skor dasar, dimana pada ulangan harian I siswa yang mencapai KKM sebanyak 22 siswa dengan persentase ketuntasan klasikalnya 52,38% dari siswa yang tuntas pada skor dasar sebanyak 17 siswa dengan persentase klasikalnya 40,48%. Jumlah siswa yang tuntas juga mengalami peningkatan pada UH II , siswa yang tuntas pada UH II sebanyak 29 siswa dengan persentase ketuntasan klasikalnya 69,04% (lampiran L).

Peningkatan juga terlihat dari rata-rata hasil belajar matematika siswa. Pada skor dasar rata-rata hasil belajar matematika siswa adalah 68,69, kemudian pada UH I mengalami peningkatan menjadi 73,30, hal ini berarti rata-rata hasil belajar matematika siswa naik dari skor dasar sebanyak 4,61. Kemudian pada UH II rata-rata hasil belajar matematika siswa menjadi 82,68, hal ini berarti rata-rata hasil belajar matematika siswa naik dari UH I sebanyak 9,38.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi aktif tipe ETH merupakan salah satu variasi belajar yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Jadi, analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu strategi belajar aktif tipe ETH dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII<sub>2</sub> SMPN 20 Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019, pada materi bangun ruang sisi datar.

#### **4.5 Kelemahan Penelitian**

Dalam pelaksanaan tindakan pada penelitian ini masih terdapat kelemahan,-kelemahan baik yang dialami guru, siswa maupun peneliti adapun kelemahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru belum bisa mengatur waktu dengan baik sehingga terdapat langkah-langkah pembelajaran yang tidak terlaksana pada akhir pembelajaran.
2. Guru kurang membimbing siswa selama proses pembelajaran
3. Masih ada siswa yang menuliskan pertanyaan yang sama pada kartu indeks
4. Guru belum maksimal dalam pengelolaan kelas sehingga masih ada siswa yang sibuk sendiri dan tidak memperhatikan guru.
5. Data lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa yang kurang detail.
6. Karena waktu penelitian dilaksanakan berdekatan dengan pelaksanaan UN sehingga penelitian terhambat untuk dilaksanakan setiap minggunya.

Berdasarkan kelemahan tersebut, peneliti berharap agar kelemahan-kelemahan ini dapat diantisipasi oleh peneliti yang akan melakukan penelitian yang sama dalam menerapkan strategi aktif tipe ETH ini.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Peningkatan terlihat pada proses pembelajaran yang diamati oleh peneliti melalui lembar pengamatan aktivitas guru (lampiran E) dan lembar aktivitas siswa (lampiran F), yaitu pada siklus I siswa mulai terbiasa aktif dalam pembelajaran, sudah mulai berani bertanya tentang hal-hal yang belum dipahaminya baik bertanya kepada guru maupun bertanya kepada temannya. Hal ini disebabkan siswa masih malu-malu dan kurang berani untuk bertanya kepada guru ataupun teman sekelasnya. Sedangkan pada siklus II dapat dikatakan berhasil berdasarkan lembar pengamatan aktivitas guru (lampiran E) dan lembar pengamatan aktivitas siswa (lampiran F) mengalami peningkatan hal ini disebabkan siswa sudah terbiasa dengan strategi pembelajaran ini, siswa tidak lagi malu-malu untuk bertanya tentang apa yang belum ia mengerti ataupun yang belum ia ketahui dan siswa.

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe ETH ini dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII<sub>2</sub> SMPN 20 Pekanbaru pada materi bangun ruang sisi datar.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis memberikan saran yang berhubungan dengan penerapan strategi belajar aktif tipe ETH, yaitu sebagai berikut:

1. bagi guru sebaiknya strategi belajar aktif tipe ETH ini dapat digunakan menjadi salah satu alternative variasi yang dapat diterapkan di kelas, namun dalam pelaksanaannya guru harus mengatur waktu dengan agar seluruh kegiatan yang direncanakan dalam pelaksanaan kegiatan terlaksana.

2. Bagi siswa, agar lebih aktif dalam belajar di dalam kelas sehingga terciptanya suasana belajar mengajar yang menyenangkan, dan dapat meningkatkan hasil belajar.
3. Bagi sekolah, penerapan strategi belajar aktif tipe ETH dapat dijadikan salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran matematika khususnya dalam pembelajaran lain umumnya. Sehingga dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa serta meningkatkan hasil belajar.
4. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan strategi belajar aktif tipe ETH sebaiknya dapat mengatur waktu dengan baik dan mengatasi kelemahan yang terjadi pada proses pembelajaran. Dengan demikian permasalahan dalam penelitian ini dapat teratasi sehingga memperoleh hasil yang lebih baik lagi.



## DAFTARPUSTAKA

- Aryaningrum, K. 2015. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu (Geografi) di Kelas VIII SMP Negeri Belitang III Oku Timur. Jurnal Ilmiah CIVIS*, Vol V, No 2. Hlm 5 (Diakses 20 Oktober 2018).
- Arikunto, S. dkk. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Budiyono & Ummah, N., A. 2018. *Penerapan Strategi Everyone Is A Teacher Here untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas IV*. JPGSD Vol. 06 No. 03. Hlm 324-325 (Diakses 21 Oktober 2018).
- Fikriani, T. 2017. *Penerapan Metode Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Banuhampu. Jurnal Kepemimpinan dan Pengurus Sekolah* Vol. 2 No. 2, p-ISSN: 2502-6437 e-ISSN: 2502-6445. Hlm 98 (Diakses 21 Oktober 2018).
- Hamalik, O. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono dkk. 2012. *PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif kreatif Efektif dan Menyenangkan*. Jogjakarta: Zanafa Publishing.
- Karmila, Y. 2016. *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Everyone Is A Teacher Here (ETH) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VIII MTs Masmur Pekanbaru*. FKIP Pendidikan Matematika: Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Skripsi Tidak diterbitkan.
- Kemendikbud. 2017. *Matematika: Buku Guru/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Revisi Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemendikbud. 2013. *Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Lewis, G., & Pat H. 2008. *Pembelajaran Aktif Meningkatkan Keasyikan Kegiatan di Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Mudjiono & Dimiyati. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nazuhi, M. 2015. *Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan RPP yang Baik dan Benar Melalui Pendamping Berbasis MGMP Semester Satu Tahun 2015/2016 di SMP NEGERI 16 Mataram*. *Jurnal ilmiah IKIP Mataram*, vol 3. No.1 ISSN:2355-6358. Hlm 548.

- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rezeki, S. 2009. *Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah telah disesuaikan pada tanggal 07 November 2009. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Sudjana, N. 2014. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakrya.
- Setiawan, R. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas (Action Research)*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Siberman, L., M. 2009. *Active Learning ( 101 Strategi Pembelajaran Aktif )* Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Active Learning ( 101 Strategi Pembelajaran Aktif )*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani.
- Suprijono, A. 2016. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, W. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Tampubolon, M., S. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.
- Wragg, E. C. & George, B. 1997. *Bertanya* (Alih bahasa: Anwar Jasin). Jakarta: Penerbit Grasindo.
- Gulo, W. 2008. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT. Gramedia Widya Sarana Indoneisa.
- Zaini, M., B.&Aryani, A., S. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pusat Insan Madani.